



**POLA PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI
DI ASRAMA PONDOK PESANTREN ITTIHADUL MUKHLISIN
HUTATONGA KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nurul Sakinah
NIM. 16 201000 92

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**POLA PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI
DI ASRAMA PONDOK PESANTREN ITTIHADUL MUKHLISIN
HUTATONGA KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nurul Sakinah
NIM. 16 201000 92

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**POLA PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI
DI ASRAMA PONDOK PESANTREN ITTIHADUL MUKHLISIN
HUTATONGA KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nurul Sakinah
NIM. 16 201000 92



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

022/2021
06
Dr. Anhar M. A.
NIP.197112141998031002

Pembimbing II

Ace 18/2021
3
Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP.197405271999031003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n.Nurul Sakinah

Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

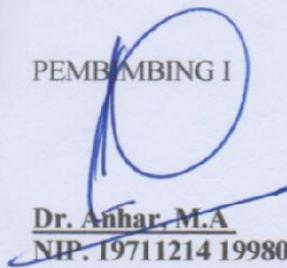
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurul Sakinah** yang berjudul: "**Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

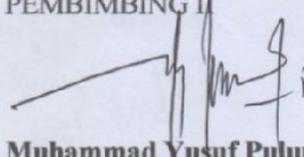
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Sakinah

NIM : 16 201 00092

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2

Judul : Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren
Ittihadul Mukhlisin Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2021

enyatakan,



Nurul Sakinah

NIM. 16 201 00092

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Nurul Sakinah
NIM : 16 201 00092
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exklusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais”**, beserta perangkat ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

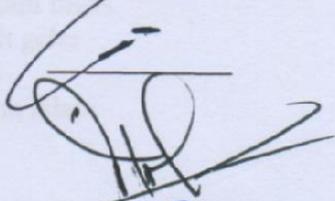
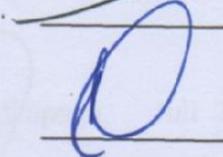
Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 16 Juli 2021
Yang menyatakan



Sakinah
Nim. 16 201 00092

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NURUL SAKINAH
NIM : 1620100092
JUDUL SKRIPSI : Pola Pembinaan Akhlak Santriwati Di Asrama Pondok
Pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga Kecamatan
Angkola Muaratais

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd. (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	Dr. Erawadi, M. Ag. (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Drs. Samsuddin Pulungan, M. Ag. (Penguji Bidang Isi Bahasa)	
4.	Dr. Anhar, M. A. (Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 16 Juli 2021
Pukul : 13.30 s.d. 16.30 WIB.
Hasil/Nilai : 78,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.25
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pola Pembinaan Akhlak Santriwati Di Asrama Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais**

Nama : **Nurul Sakinah**

NIM : **16 201 00092**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Juli 2021
Dekan


Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200603 2 002

ABSTRAK

NAMA : NURUL SAKINAH

NIM : 1620 100092

JUDUL : POLA PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI DI ASRAMA PONDOK PESANTREN ITTIHADUL MUKHLISIN HUTATONGA KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS.

Temuan awal penelitian ini bahwa menggambarkan pembinaan akhlak santriwati memiliki masalah di antaranya santriwati masih ada yang tidak melaksanakan sholat berjamaah, memakai pakaian yang tidak sesuai dengan pakaian yang di tetapkan, bolos atau cabut dari asrama tanpa menggunakan surat izin dari pengasuh asrama, dan batasan antara santriwan dan santriwati masih berdekatan dan masih bisa saling mengobrol satu sama lainnya.

Rumusan masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana pola atau cara kerja pembinaan akhlak santriwati di pondok pesantren ittihadul mukhlisin hutatonga? Dan peranan akhlak santriwati di asrama pondok pesantren ittihadul mukhlisin masih ada santriwati yang tidak berakhlak yang mulia, dan cara kerja pembinaan akhlak santriwati juga masih kurang baik dan ibu asrama juga masih kurang dalam mengontor akhlak santriwati di pondok pesantren ittihadul mukhlisin.

Metode penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah, berdasarkan metode penelien ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menginterprestasikan objek sesuai apa adanya. Metode deskriptif ini bertujuan untuk membuat suatu gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai data-data yang diperlukan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pola pembinaan akhlak santriwati yang dilakukan di pondok pesantren yaitu melakukan keteladan, memberikan nasehat, melakukan pengawasan, memberikan reward dan funishmen, melakukan kordinasi pembinaan.

Kata Kunci: Pola Pembinaan, Akhlak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan didunia dan akhirat.

Untuk mengakhiri tugas perkuliahan di IAIN Padangsidempuan maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan, skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini menyusun skripsi dengan judul **“Pola Pembinaan Akhlak Santriwati Di Asrama Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais”**.

Penulis banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat patut berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M. A Pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M. A Pembimbing II telah bersedia membimbing penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Sekaligus Dosen Penasehat Akademik IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Pegawai serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. H. Ali Umri Batubara, S. Pd. I, kepala sekolah Pon-Pes Ittihadul Mukhlisin yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Syafaruddin Harahap) dan Ibunda Tercinta (Junaida Dalimunthe) sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup penulis serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada penulis. Tetes keringat dan air mata serta doa ayahanda dan ibunda tidak terlupakan. Semoga penulis dapat menjadi anak yang membanggakan kedua orangtua dan berbakti kepada ayah dan ibu.

8. Kepada teman-teman saya (Sumi Hardito, Toibah Tarihoran, Nur Hamidah Dalimunthe) yang senantiasa memberikan motivasi, do'a yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Atas Segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, Januari, 2021

Penulis

NURUL SAKINAH
NIM. 16 201 00092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR TABLE	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Akhlak.....	12
1. Pengertian Akhlak.....	12
2. Macam-macam Akhlak.....	15
B. Pola Pembinaan Akhlak.....	19
1. Pola Pembinaan.....	19
2. Pola Pembinaan Akhlak	21
3. Metode Pembinaan Akhlak.....	21
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	25
C. Pondok Pesantren.....	31
1. Pondok atau Asrama	31
2. Kyai	33
3. Masjid	34
4. Kitab.....	35
D. Penelitian Terdahulu	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis dan Metodologi Penelitian	38
C. Sumber Data.....	38

D. Metode Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	48
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin	48
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin	48
3. Visi Misi Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin	49
4. Profil Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.....	50
5. Struktur Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.....	51
6. Sarana Dan Prasarana di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.....	51
B. Temuan Khusus	52
Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren	52
a. Melakukan Keteladanan.....	53
b. Memberikan Nasehat	62
c. Melakukan Pengawasan.....	66
d. Memberikan Reward dan Funishmen	70
e. Melakukan Kordinasi Pembinaan	72

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	78
B. Saran-Saran	79

KEPUSTAKAAN 81

LAMPIRAN-LAMPIARAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PENGESAHAN JUDUL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan prinsip kaedah, dan norma-norma fundamental yang menata idealitas interaksi manusia dengan khaliqnya, yakni Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan alam semesta. Karenanya, akhlak menempati posisi sentral dalam *al-din-Islam*. Dalam konteks ini bahkan dapat dinyatakan bahwa inti ajaran Islam adalah akhlak, sebab bukan kah sebagai ajaran Islam adalah syari'ah yang mengatur atau menata idealitas hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia.¹

Nilai atau kedudukan seseorang ditentukan berdasarkan kualitas akhlak yang ditampilkannya. Bila prilakunya mencerminkan akhlak baik atau terpuji (*akhlak al-karimah*), maka kedudukannya dipandang mulia dan disebut sebagai individu dengan nilai atau kualitas diri yang baik. Sebaliknya bila perilakunya mencerminkan akhlak yang tidak baik atau buruk (*akhlak mazmumah*), maka ia dipandang hina dan disebut sebagai individu yang bernilai tidak baik. Itulah sebabnya, mengapa dalam salah satu hadis yang sangat populer, Rasulullah SAW menegaskan: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'Anhu, Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik"² (HR. Ahmad). Ini bermakna bahwa risalah Islam yang dibawa Rasulullah SAW

¹Al- Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis,2008), hlm.70.

²AL-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Buluehul Maram* (Jabal: Darul Haq,2007), hlm. 336.

adalah akhlak, karena itu, misi kerasulan nabi dan sekaligus tugas edukatif yang diemban sepanjang sejarah kehidupannya adalah mendidikkan akhlak dalam diri dan kepribadian manusia.

Kesempurnaan akhlak akan menentukan posisi atau kedudukan seseorang. Dalam salah satu hadis, Rasulullah SAW menyatakan dari Abu Hurairah Radhiyallahu'Anhu berkata, berkata Rasulullah SAW “Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang sempurna budi pekertinya”³ (HR. At Tirmidzi). Dalam konteks yang paling luas, akhlak pada dasarnya merupakan media yang memungkinkan eksisnya hubungan baik antara khaliq dan mahluk dan antara manusia dengan sesama mahluk. Dalam Islam, baik dalam konteks ‘abd Allah maupun khalifah Allah aktualisasi keduanya harus didasarkan pada prinsip-prinsip, kaedah-kaedah, atau norma Islam yang disebut akhlak.

Karenanya, hubungan baik manusia dengan Allah SWT (*habl min Allah*), dengan sesama manusia (*habl min al-nas*), dan dengan alam semesta (*habl ma al-alam*), akan tercipta manakala dilandasi atau merujuk pada prinsip-prinsip, dan Kaedah-kaedah, atau norma-norma yang disebut akhlak itu. akhlak adalah akar dari segala kebaikan dan keutamaan yang akan memberi nilai setiap amal perilaku manusia. Keimanan dan amal seseorang dinilai kurang sempurna manakala tidak dilandasi dan dihiasi dengan akhlak yang mulia. iman harus ditopang dengan ilmu, ilmu harus di wujudkan dalam amal, dan amal harus dihiasi dengan akhlak

³ AL-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram...*, hlm. 339

yang mulia atau terpuji. Itulah sebabnya, mengapa setiap perilaku harus disertai dan tidak boleh terlepas dari akhlak.⁴

Maka dari itu segala sesuatu perbuatan itu harus dilandasi dengan akhlak, untuk mengindikasikan pentingnya pendidikan akhlak untuk generasi muda pada zaman sekarang ini. Karena seseorang yang berilmu kalau tidak dibarengi dengan akhlak tidak ada gunanya, maka dasar yang paling penting untuk ditanamkan dalam diri seseorang itu adalah akhlak,

Pembinaan akhlak adalah suatu proses, pembuatan cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan keinginan yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak/budi pekertinya dengan baik, atau usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, yang dilakukan secara sadar oleh lembaga pendidikan dalam rangka menumbuh kembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik santriwati disertai dengan spiritual yang kuat, yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu usaha untuk membina kepribadi, dan tingkah laku serta budi pekerti santriwati, untuk menyempurnakan akhlak/budi pekertinya agar dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.

Dalam pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru-guru pembina dan kepala sekolah yang dilakukan disekolah ataupun di asrama. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain : mata pelajaran tertentu atau pokok bahasan khusus yang mengenai pembinaan akhlak

⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 16.

ataupun melalui program-program yang lain. Dalam hal ini guru-guru tersebut mendapatkan tugas agar dapat mengintegrasikan secara langsung nilai-nilai akhlak kepada santriwati. disamping itu guru yang mengajar mata pelajaran tertentu yang sulit untuk membahas nilai-nilai akhlak, bisa secara langsung melalui pokok bahasan tertentu untuk mengintraksikannya dengan cara menyisipkan dalam pokok bahasan yang sedang dikaji.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlak merupakan suatu proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai. yang dilakukan untuk merubah tingkah laku santriwati serta membentuk kepribadian yang lebih baik, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun pembinaan akhlak yang dimaksud penulis disini adalah tindakan yang dilakukan oleh ibu Pembina Asrama adalah agar dapat menumbuh kembangkan akhlak kepada santriwati dalam pembinaan akhlak untuk memperoleh hasil yang baik.

Pondok pesantren merupakan dua istilah yang merujuk satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu .di samping itu kata pondok pesantren berasal dari bahasa arab "*funduq*" yang berarti asrama atau tempat tinggal dan tempat belajar para santri. dari arti-arti di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai pondok pesantren wisma atau ruangan tidur yang merupakan tempat tinggal para santri. Pondok pesantren juga adalah

lembaga pendidikan agama islam yang memakai sistem bersama kyai sebagai pengasuh dan santri sebagai murid, pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren.⁵

Pada umumnya lembaga ini berdiri karena masyarakat mengakui keunggulan sosok kyai dalam ketinggian ilmu dan kepribadian yang arif. Kemudian mereka mendatanginya dan belajar bersama untuk memperoleh ilmu tersebut. Masyarakat ada yang berasal dari lingkungan sekitar dan luar daerah, sehingga mereka membangun bangunan di dekat rumah kyai sebagai tempat tinggal.

Maka dari itu pesantren adalah lembaga pendidikan yang lebih bagus untuk membimbing, mengarahkan dan membina para santriwati serta mencetak generasi muda yang berilmu, beriman, beramal, dan berakhlak mulia, itulah yang timbul dari benak masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren

Secara Historis awal mulanya pondok pesantren di dapat dari seorang kyai, namun mengalami pergeseran dengan adanya pendidikan pola madrasah yang sudah diatur secara garis besar oleh Negara melalui sistem pendidikan nasional. Dalam pelaksanaannya saat ini sikap seorang santri pada siswa, berbeda pada masa sebelumnya santri adalah santri atau dapat dikatakan murni santri, hingga berdampak pada pergeseran maupun perubahan baik dari kyai, keluarga, santri serta *stakeholder* yang ada di pondok pesantren. Proses pendidikan di

⁵Achmad Muchaddam Fahham , *Pendidikan Pesantren, Pola Pengasuh, Pembentukan karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengelolaan Data Informasi, 2015), hlm. 36.

pondok pesantren pun mengalami perubahan, dari *input* (masukan) hingga *output* (keluaran) santri.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu dan pengetahuan, namun mengajarkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah Swt melalui rutinitas ibadah dan suasana religius yang mendukung. Pondok pesantren pun membekali para santri dengan keterampilan kerja dan sosial masyarakatan melalui pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan yang di rumuskan dalam UUD 1945, UU No. 20 tahun 2003.⁶

Adapun hubungan atau tujuan pondok pesantren salah satu adalah untuk menciptakan manusia yang berakhlak, beriman dan bertaqwa, dan bisa mengikuti suri tauladan Nabi Muhammad SAW, yang ikhlas dan sabar dalam segala hal maka dari itu dengan adanya pondok pesantren akan semakin mudah bagi manusia untuk memperbaiki budi pekertinya dengan baik. maka dari itu banyak sekali orang tua di lingkungan masyarakat yang ingin menyekolahkan anak nyak ke pondok pesantren karna sudah jelas terlihat dengan pondok pesantren akhlak dan perangai manusia bisa diatur dengan baik.

Pada mulanya pondok pesantren Ittihadul Mukhlisin ini berdiri pada tahun 2012 sampai sekarang yang mendirikan pondok pesantren Ittihadul Mukhlisin ini adalah H. Hasanuddin Tanjung Lc. Beliau lah yang mendirikan pondok pesantren tersebut. Semenjang beliau tammat sekolah dari mesir beliau berkeinginan untuk mendirikan pondok pesantren maka dari itu berdirilah pondok pesantren Ittihadul

⁶ Depdiknas RI, *Undang –Undang Republik Indonesia No 20, Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Bir Hukum Dan Organisasi, 2003), hlm. 20.

Mukhlisin yang jumlah santri dan santriwatinya tiap tahun semaki banyak bertambah, dan pondok pesantren ini sudah menamatkan 7 tammatan atau 7 alumni dari pondok pesantren tersebut.

Di Hutatonga sangat banyak pesantren tapi peneliti hanya memfokuskan santriwati yang ada di asrama putri pondok pesantren Ittihadul Mukhlisin, pondok pesantren Ittihadul Mukhlisin itu sangat terkenal karena para santri-santriwatinya berasal dari berbagai daerah untuk menuntut ilmu agama disana.

Observasi awal yang dilihat oleh peneliti di lapangan bahwa pola atau cara kerja pembinaan akhlak para santriwati di Asrama pondok pesantren Ittihadul Mukhlisin, masih banyak santriwati yang melanggar peraturan seperti, santriwati masih ada yang tidak melaksanakan sholat berjamaah, masih ada yang tidak sholat tepat waktu, memakai pakaian yang tidak sepatutnya dipakai oleh santriwati diluar pesantren ataupun di luar asrama, dan santriwati sering kali bolos atau cabut dari asrama tanpa menggunakan surat izin dari ibu asramanya, dan batasan antara laki-laki dan perempuan masih kurang karna seringkali santri dan santriwati masih bisa berdekatan atau saling mengobrol. Maka dari itu lah peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut.⁷

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang bagaimana sebenarnya **“Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais”**.

⁷ Ahmad Ridho Pulungan, Pengasuh di Asrama Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga, Observasi, Pada Tanggal, 5 Oktober 2019 Pukul 09.40 WIB s/d 11.48 WIB.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka fokus masalah penelitian ini adalah pola atau cara kerja pembinaan akhlak santriwati pada pondok pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah peneliti ini yaitu:

Bagaimana pola atau cara kerja pembinaan akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatong?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pola atau cara kerja pembinaan akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk memperkaya bagi penelitian dan wawasan tentang pola pembinaan akhlak yang baik.

2. Manfaat praktis

- a. Bahan masukan kepada pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan pembinaan akhlak kepada santriwati.

- b. Melengkapi sebagai tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam dalam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka penulis memberikan defenisi istilah dari judul penelitian: pola pembinaan akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.

1. Pola Pembinaan

Pola, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata pola diartikan sebagai gambar, corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tepat. Pola Pembinaan adalah proses, pembuatan cara kerja membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan keinginan yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak/budi pekertinya dengan baik, atau usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, yang dilakukan secara sadar oleh lembaga pendidikan dalam rangka menumbuh kembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik santriwati disertai dengan spiritual yang kuat.⁸

2. Akhlak

Akhlak bersal dari bahasa arab yang sudah di indonesiakan. Ia merupakan akhlak jama' dari khuluqun yang berarti, perangai, tabiat, budi pekerti, perilaku, kelakuan yang baik, dan terpuji dan sebagainya.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1197.

Kata akhlak merupakan akar kata yang sama dengan khaliq yang bermakna pencipta, dan kata *mahklouq* yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dan kata *khalaqa*, menciptakan. dengan demikian kata *khuluq* dan akhlak mengacu pada makna penciptaan.⁹

3. Santriwati

Santriwati yang dimaksud disini adalah santriwati yang sedang belajar di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin dan tinggal di Asrama putri. yang bisa diamati melalui panca indra yaitu mencakup ucapan dan tindakan /sikap yang berhubungan dengan Allah, dengan diri sendiri, sesama teman, dan terhadap alam semesta/lingkungan, yang ada di Asrama Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.

Berdasarkan penjelasan istilah diatas maka penelitian ini akan membahas cara kerja yang dilakukan pimpinan pondok dan pembina asrama dalam membina akhlak santriwati.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini pembahasan disistimatisasi ke dalam 5 Bab dan Pada tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu :

Bab pertaman terdiri dari Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, yang isinya adalah argumentasi tentang urgensi penelitian dan objek permasalahan yang diteliti. fokus masalah, rumusan masalah, tujuan

⁹ Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), hlm. 19.

penelitian dan manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian konseptual yang menjelaskan tentang pengertian akhlak, macam-macam akhlak, pola pembinaan akhlak, aspek-aspek yang mempengaruhi akhlak, pondok pesantren, sejarah pondok pesantren dan perkembangannya, sistem pendidikan dan pengajaran di pesantren, penelitian terdahulu.

Bab ketiga berisi tentang Metodologi penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, jenis data dan sumber data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat menjelaskan tentang Hasil penelitian yang mencakup sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, pengenalan Asrama santriwati Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, sarana dan prasarana Asrama santriwati Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, temuan khusus yaitu pola pembinaan akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, penerapan akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, analisis penulis.

Bab kelima yang terdiri dari penutup, kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *kholqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta.¹⁰

Demikian pula dengan *makhlūqun* yang berarti diciptakan. perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan *mahluk*¹¹.

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya di samkan attrinya dengan budi pekerti, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan artikata moral, etika. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak yang terpuji serta menjauhi akhlak yang tercela.

Adapun secara etimologi akhla adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tidakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran islam, dengan al-qur’an dan sunnah rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihat sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud

¹⁰ Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), hlm. 19.

¹¹ Musthofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 10.

mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.

Secara terminologi akhlak bisa dikatakan baik bisa juga dikatakan buruk, tergantung nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang berlaku tidak baik disebut orang yang tidak berakhlak.¹²

Adapun pengertian akhlak menurut para ahli ialah:

1. Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut: “akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu”.¹³
2. Ibn Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).

Jika pada hakikatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa manusia dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

3. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi suatu yang baik, seperti bersifat sabar, bersifat adil, maka itu disebut akhlaqul karimah dan apabila

²Al-Rasidin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintes, 2008), hlm. 67.

¹³ Imam Al Ghozali, *Ihya Ulum al Din, Jilid III*, (Indonesia: Dar Ihya Al Kotob Al Arabi,tt), Hlm.52.

perbuatan itu tidak baik seperti sombong suka berbohong maka itu disebut akhlaqul madzmumah.

4. Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya, sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
5. Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap natural atau alamiah tanpa di buat-buat.¹⁴
6. Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin¹⁵. Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik buruknya, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka. akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan menjegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.
7. Dalam buku manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam karangan Asfiati, pengertian akhlak adalah sifat yang pertama dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa

¹⁴ Ibrahim Anis, *Al- Mu'jam Al Wasith*, (Mesir Darul Ma'arif, 1972), Hlm 202.

¹⁵ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hlm. 12.

memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.¹⁶

2. Macam-macam akhlak

Akhlak adalah suatu sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan berdasarkan kemauan dan pilihan, baik dan buruk, terpuji dan tercela. Akhlak tersebut dapat menjadi tabiat seseorang berdasarkan pengaruh pendidikan yang diterima. Berikut penjelasan macam-macam akhlak.

1) *Akhlaqul Karimah* (Akhlak Terpuji)

Adapun akhlak mulia yang disebut dengan *al-akhlak*, *al-amahmudah* atau *al-akhlak al-karimah* adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW, akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, atau bisa juga disebut semata-mata hanya mengharapkan dari ridho Allah SWT, atau dorongan batin seseorang tanpa memerlukan pertimbangan sehingga melahirkan prilaku, tabiat, budi pekerti yang baik dicerminkan dalam aktifitas sehari-hari melalui ucapan dan perbuatan.

Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut:¹⁷

- a) Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah yang termuat di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.

¹⁶ Asfiyati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), Hlm. 39.

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 5-7.

- c) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesama manusia.
- d) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama allah, akal, jiwa, dan harta kekayaan.

Dari indikator perbuatan yang baik atau akhlak terpuji yang diuraikan di atas maka akhlak yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak bagi lingkungannya adalah sebagai berikut: melaksanaka shalat dengan khusuk, mendirikan sholat berjamaah, banyak menghadiri pengajian, menuntut ilmu dengan baik dan berprestasi, hidup bergotong royong dan saling membantu, berani membela kebenaran, mengajarkan ilmu yang benar kepada orang lain, bergaul dengan sopan santun dan senang bersilaturahmi.

Dalam al-qur'an, akhlak-akhlak yang baik atau terpuji, yaitu sifat setia, pemaaf, benar, menepati janji, adil, memelihara kesucian diri, malu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, tolong menolong, disenangi, damai, persaudaraan, silaturahmi, hemat, menghormati tamu, merendah diri, menundukkan diri kepada Allah, berbuat baik, berbudi tinggi, memelihara kebersihan badan, selalu cenderung pada kebaikan, merasa cukup dengan apa yang ada, tenang, lemah lembut, berbuat baik, menahan diri dari berlaku maksiat, dan senagainya.

Dalam buku “dasar-dasar pendidikan agama islam” karangam Abu Ahmad, noorsalami contoh-contoh *akhlaqul karimah* yang berhubungan denganallah adalah sebagai berikut:

- a) Berdoa Q.S Al-A'raaf: 55.

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ (٥٥)

Artinya: Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Maksudnya: melampaui batas tentang yang diminta dan cara meminta.¹⁸

b) Zikrullah Q.S Al- Baqara: 152.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ (١٥٢)

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. Maksudnya: aku limpahkan rahmat dan ampunan-Ku kepadamu.

c) Tawakkal Q.S Al-imran: 159.9

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

Artinya: Apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹⁹

2) *Akhlaqul Madzmumah* (Akhlak tercela)

akhlak al-mazmumah, akhlak ini sangat dibenci oleh Allah karena sama dengan akhlak orang-orang kafir, orang-orang musyrik, dan orang-orang munafik.

¹⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dam Terjemah* (Bandung: PT. Examedia, 2009), hlm. 23.

¹⁹ Al-Qur'an Terjemah..., hlm. 71.

Indikator perbuatan yang buruk atau akhlak yang tercela adalah sebagai berikut:²⁰

- a) Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan.
- b) Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat.
- c) Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
- d) Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan.
- e) Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan dan nafsu setan.

Sementara kalau akhlak yang buruk indikatornya sudah diuraikan di atas maka kita harus bisa menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari, sifat-sifat yang dibawah ini perlu untuk dihindari. Banyak berdusta, berkhianat, selalu buruk sangka kepada orang lain, tidak mau beribadah, menghina dan merendahkan orang lain, tidak mau bersosialisasi, menutp diri dan sombong, menjadi penghasud dan pengadu domba, mengembangkan permusuhan, egois dan individualitas, senang melihat orang lain susah dan susah melihat orang senang, mudah tersinggung dan pendendam, tidak toleran kepada orang lain, berlaku tidak adil dalam memutuskan perkara.²¹

Dari indikator akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah* serta contohnya yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sangat banyak contoh-contoh akhlak *mahmudah* dan yang *mazmumah* yang harus diaplikasikan

²⁰ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawf...*, hlm. 10.

²¹ Abu Ahmadi, Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2008), hlm. 206.

dalam pembentukan akhlak dan juga untuk meningkatkan akhlak (budi pekerti) dalam kehidupan sehari-hari. Seperti perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan santriwati dan juga ucapan-ucapan yang baik yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari berkata sopan kepada guru, dan juga kepada orang tua, dan juga terhadap kakaknya, dan juga hormat kepada guru, kepada orang tua, dan juga sayang terhadap sesama teman.

B. Pola Pembinaan Akhlak

1. Pola Pembinaan

Menurut kamus besar umum bahasa Indonesia, pola yang berarti gambar, corak, model, dan cara kerja.²² Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu pembinaan bagi anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan akhlak di pengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang di buat secara khusus, atau melalui intraksi dalam lingkungan sosial.²³

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hlm. 197.

²³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm. 167.

Pola pembinaan akhlak pada dasarnya diciptakan untuk menjalani hubungan sehari-hari dengan anak. Pola pembinaan disertai tindakan dari lembaga atau pengasuh untuk membentuk perilaku anak yang baik. Pola pembinaan merupakan cara kerja atau teknik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh dalam mendidik dan membimbing anak agar kelak menjadi orang yang berguna.

Menurut Ibnu Maskawaih dalam bukunya Sudarsono berpendapat bahwa pembinaan akhlak adalah pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Pola Pembina akhlak juga merupakan cara kerja orang tua dalam menjalani peran, cara kerja orang tua dalam menjalani peranan yang penting bagi perkembangan anak dengan cara memberi bimbingan dan pengalaman serta memberi pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dan sukses, sebab di dalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dalam kehidupan individu, anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan intraksi dengan kelompok.²⁴

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan cara kerja dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu dalam menginterpretasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap atau berperilaku.

²⁴ Hardiansyah, "Pola Pembinaan Akhlak Pada Masa Peberkas Di Smp It Darul Azhar", *Jurnal At-Tazakki*, Volume 2. No 1, Juni 2018, Hlm. 115.

2. Pola Pembinaan Akhlak

a. Pola pembinaan ucapan

Pembinaan ucapan merupakan kewajiban pokok yang pertama kali dilakukan dalam membina akhlak dengan memberikan pengajaran, pengertian, pemahaman tentang tata cara dalam berkomunikasi dengan orang lain dan bertatak ramah kepada orang tua dan orang yang lebih tua dari pada kita dengan saudara-saudara atau kepada sesame dan yang sebaya.

b. Pola pembinaan sikap

Pembinaan sikap yaitu membina kebiasaan-kebiasaan supaya tidak mengganggu orang lain dan tidak mengusik hidup orang lain dengan sikap yang dimiliki, pembinaan sikap adalah agar dapat menjaga perasaan orang agar tidak mudah tersinggung dan juga tidak menimbulkan rasa benci dan dendam.

c. Pola pembinaan perbuatan

Pembinaan perbuatan yang berarti dalam pembinaan akhlak adalah untuk membettuk anak dalam setiap perbuatan yang dilakukannya agar anak tersebut tidak mudah terjerumus dalam kemaksiatan maka dari itu perlu ada pembinan perbuatan untuk mengatur segala tingkah laku dan perbuatannya.

3. Metode pembinaan akhlak

Kegiatan pembinaan akhlak dapat berhasil jika metode yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak mulia adalah:²⁵

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang sering digunakan dalam pembinaan yaitu suatu metode yang di dalam menyampaikan materi dengan menerangkan dan penuturan lisan. Karena penyampaian melalui metode ceramah dianggap paling mudah dan praktis untuk digunakan

b. Metode ibrah (perenungan atau tafakkur)

Metode ibrah adalah metode mendidik siswa dengan menyajikan pelajaran melalui perenungan terhadap satu peristiwa yang telah berlalu disajikan sebagai contoh yang kongkrit dengan tujuan untuk menarik siswa pada pelajaran. Melalui metode ini siswa diharapkan dapat menggunakan kemampuan berfikir dalam memutuskan tindakannya, sehingga siswa dapat memilih tuntunan akhlak yang terpuji dan berguna bagi kehidupannya. Melalui metode ini siswa dapat pula mengetahui manfaat akhlak terpuji bagi kehidupan sehari-hari, sehingga ia akan terdorong untuk mengamalkan.

²⁵ Bayu Prafitri, "Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengalaman Ibadah Peserta Didik", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 4. No 2, Desember 2018, hlm. 343.

c. Metode pembiasaan

metode pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul. dalam pembinaan akhlak harus dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus, dalam hal ini al-ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia biasanya menerima usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat untuk itu al-ghazali menganjurkan agar pembinaan akhlak diajarkan dengan cara melatih jiwa atau pekerjaan kepada tingkah laku yang mulia. Jika seseorang anak dihendaki untuk menjadi anak yang suka menolong, maka anak harus dibiasakan melakukan pekerjaan untuk menolong orang.²⁶

d. Metode keteladanan

Metode keteladanan yaitu pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, sritual, dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandang anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan

²⁶ Kasno, "Metode Pembinaan Akhlak di Smp Muhammadiyah", *Jurnal Psikologika*, Volume 24. No 1. Januari 2019, hlm. 64.

semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indrawi, maupun spritual.²⁷

e. Metode nasehat

Metode pembinaan akhlak melalui pemberian nasehat adalah sajian bahasan tentang kebenaran dan kebijakan dengan maksud mengajak orang yang diberi nasehat untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya kejalan yang bahagia dan berfaedah baginya. Pemberian nasehat dan peringatan hendaknya dengan cara yang mampu menyentuh kalbunya, peringanta atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membengkitkannya untuk mengamalkan dalam al-qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuj hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya. Ini juga dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintu yang tepat.²⁸

f. Metode hukuman

Metode hukuman sebenarnya tidak mutlak diperlukan, namun berdasarkan kenyataan yang ada, manusia tidak seluruhnya dalam berbagai hal, sehingga dalam pendidikan dan pembinaan akhlak perlu

²⁷ Kasno, *Metode Pembinaan Akhlak di Smp Muhammadiyah...*, Hlm. 66.

²⁸ Kasno, *Metode Pembinaan Akhlak di Smp Muhammadiyah...*, Hlm. 70

adanya hukuman dalam penerapannya, bagi orang-orang yang keras dan tidak cukup hanya dengan diberikan keteladanan atau nasehat.²⁹

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan khususnya dan pendidikan pada umumnya ada 3 aliran yang sangat populer. Pertama aliran Nativisme, aliran Emperisme, dan ketiga aliran Konvergensi.

Menurut aliran Nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya erat kaitannya dengan pendapat aliran intuisisme dalam hal penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.

Selanjutnya menurut aliran emperisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar. Yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu

²⁹ Kasno, *Metode Pembinaan Akhlak di Smp Muhammadiyah...*, Hlm. 73.

percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Menurut aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.³⁰

Aliran ketiga, yaitu aliran konvergensi itu tampak ada kutipan meskipun tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari surat al-Nahal ayat 78 dibawah ini:³¹

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk mendidik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disuykuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Hal ini sesuai pula dengan yang dilakukan Lukmanul Hakim kepada anaknya terlihat pada surat lukman ayat 13-14 maksud ayat tersebut adalah selain menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan Lumanul

³⁰ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet. 1, hlm. 113.

³¹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, perbedaan ajaran islam dengan aliran kompergensi adalah ajaran tauhid aliran kompergensi tidak didasarkan pada tauhid malah mengingkari ketauhiddan. hlm. 162.

Hakim, juga berisi materi pelajaran dan yang utama diantaranya adalah pendidikan tauhid atau keimanan, karena keimananlah yang menjadi salah satu dasar yang kokoh bagi pembentukan akhlak.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak si anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati rohaniyah yang dibawa si anak dari sejak lahir, dan faktor dari luar yang hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengalaman), ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak. Dan ini lah yang selanjutnya dikenal dengan istilah manusia seutuhnya.

Menurut Hamzah Ya'kub faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak atau moral dalam prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua factor utama yaitu faktor internal dan eksternal.³²

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur

³² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 166

yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah:³³

a. *Instink* (naluri)

Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti si subjek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis. Ahli-ahli psikologi menerapkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya.

b. Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.

Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani, karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian, itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

c. Keturunan

Ahmad amin mengatakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut al-waratsah atau warisan sifat-sifat

Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya langsung terhadap anaknya,

³³ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam...*, hlm. 20

atau cucunya. Sebagai contoh ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

2. Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yang meliputi:³⁴

a. Pengaruh Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang adalah lingkungan masyarakat karna dalam lingkungan masyarakat seseorang banyak bergaul atau bersosialisasi di dalam lingkungannya maka dari itu seseorang bisa dipengaruhi dalam lingkungan masyarakat, dikarenakan banyaknya pergaulan yang dilaluinya. Lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

b. Pengaruh keluarga

Pengaruh di dalam keluarga sangatlah menentukan pembentukan akhlak seseorang karna pendidikan pertama adalah keluarga, geluargalah yang memberikan pengalaman baik itu melalui penglihatan, atau pun tingkah laku yang ada dalam keluarga.

Dengan demikian keluarga merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat (bertingkah laku), dengan kata lain keluarga yang

³⁴ Hamzah Ya'qu, *Etika Islam...*, hlm. 27.

melaksanakan pendidikan pertama akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

c. Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok pesantren (asrama)

Pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “asrama tempat santri atau murid (santri/santriwati) belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam dimana para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dengan pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum yang bertujuan untuk menguasai berbagai bidang dan cabang ilmu agama islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Pondok pesantren secara defenitif tidak dapat diberikan batasan yang tegas melainkan terkandung pleksibelitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian pondok pesantren. Jadi pengertian pondok pesantren belum ada pengertian yang lebih kongkrit karena

masih meliputi beberapa unsur yang dapat mengartikan makna pesantren secara komprehensif.

Dalam hal ini penyelenggaraan system pendidikan dan pengajaran pondok pesantren sekarang ini, paling tidak dapat digolongkan kepada tiga bentuk yaitu:³⁵

- a. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran pondok pesantren agama islam, yang ada pada umumnya pendidikan dengan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistem *bondongan dan sarongan*), dimana seorang kyai mengajarkan santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal di pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.³⁶
- b. Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren tersebut di atas, tetapi para santrinya tidak disediakan pondok kompleks pesantren namun tinggal disekitaran penjuru desa dan sekeliling pesantren tersebut (santri kalong) dimana pendidikan dan pengajaran agama islam diberikan dengan sistem *weton*, yaitu santri datang berduyun-duyun pada waktu yang tertentu.
- c. Pondok pesantren ini merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama islam dengan system *bandungan, sarongan, wetonan*, dengan

³⁵ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta:Pt Grafindo Persada,2009), hlm. 142.

³⁶ Hasbullah, *sejarah pendidikan islam....*, hlm. 143.

para santri kalong yang dalam istilah pendidikan pondok pesantren modern memenuhi kriteria pendidikan non formal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal bentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan menurut masyarakat.

Sebuah pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah pimpinan dan bimbingan seorang kyai. Asrama tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren kyai menetap.³⁷ Pada pondok pesantren terdahulu pada umumnya seluruh kompleks adalah milik kyai, akan tetapi kebanyakan pesantren tidak semata-mata dianggap milik kyai saja, melainkan milik masyarakat. Ini disebabkan karena kyai sekarang memperbolehkan sumber-sumber untuk mengongkosi pembiayaan dan perkembangan pesantren dari masyarakat, walaupun demikian kyai tetap memiliki kekuasaan mutlak atas dasar pengurusan komplek pesantren tersebut.³⁸

Pondok sebagai tempat latihan bagi para santri agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.

2. Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling penting dari suatu pesantren, biasanya kyai itulah sebagai pendiri pesantren sehingga pertumbuhan pesantren tergantung pada kemampuan kyai sendiri. Dalam

³⁷ Sugeng Hariato, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 46.

³⁸ Hasbulloh, *Sejarah Pendidikan Islam....*, hlm. 145.

bahasa jawa kata kyai dapat dipakai untuk tiga macam jenis pengertian yang berbeda yaitu :

- a) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang tertentu yang dianggap keramat, umpamanya “*kyai garuda kencana*” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di kraton Yogyakarta.
- b) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- c) Gelar yang diberikan masyarakat kepada orang ahli ilmu.

Menurut istilah di atas kyai merupakan gelar oleh seorang tokoh ahli agama, pimpinan pondok pesantren, guru dalam rangka ceramah, pemberian pengajian dan penafsiran tentang peristiwa-peristiwa penting dalam masyarakat sekitar.³⁹ Dalam pembahasan masalah kyai, mengacu kepada pengertian yang ketiga, istilah kyai dipakai di Jawa Tengah dan Jawa Timur, di Jawa Barat istilah tersebut dikenal dengan (*ajengan*), di aceh (*tengkuh*), di Sumatra utara (*buya*). Gelar kyai saat ini tidak lagi hanya peruntukan bagi Yng memiliki pesantren. Gelar tersebut kini digunakan untuk seorang ulama yang mumpuni dalam bidang keagamaan walau ia tidak mempunyai pesantren.⁴⁰

3. Masjid

Masjid berasal dari bahasa arab (*sajada-yasjudu-sujudan*), dari kata dasar itu kemudian dimasdarkan menjadi “*masjidan*” yang berarti tempat sujud atau setiap ruangan yang digunakan untuk beribadah. Masjid juga bisa berarti tempat shalat berjamaah, fungsi masjid dalam pesantren

³⁹ Sugeng Hariato, *Praksis Pembelajaran Pesantren...*, hlm. 54.

⁴⁰ Sugeng Hariato, *Praksis Pembelajaran Pesantren...*, hlm. 60

bukan hanya sebagai tempat untuk shalat saja, melainkan sebagai pusat pemikiran segala kepentingan santri termasuk pendidikan dan pengajaran. Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek shalat, khutbah dan pengajaran kitab-kitab kuning. Pada sebagian pesantren masjid juga berfungsi sebagai tempat *I'tikaf*, melaksanakan latihan-latihan suluk dan zikir maupun amalan-amalan dalam kehidupan thariqat.

4. Kitab

Kitab yang sudah menjadi tradisi di pesantren adalah adanya pengajaran kitab islam yang dikarang oleh ulama-ulama besar terdahulu tentang berbagai macam ilmu pengetahuan agama islam dan bahasa arab. Kitab yang diajarkan di pesantren terutama bermadzab syafi'iyah. Pengajaran kitab kuno ini bukan hanya sekedar mengikuti tradisi pesantren pada umumnya tetapi mempunyai tujuan tertentu untuk mendidik calon ulama yang mempunyai pemahaman komprehensif terhadap ajaran agama Islam.

Menurut keyakinan yang berkembang di pesantren pelajaran kitab kuning merupakan jalan untuk memahami keseluruhan ilmu agama Islam. Dalam pesantren masih terdapat keyakinan yang kokoh bahwa ajaran-ajaran terkandung dalam kitab kuning tetap merupakan pedoman dan kehidupan yang sah dan relevan. Sah artinya bahwa ajaran itu bersumber pada kitab Allah (*Al-Qur'an*) dan sunnah Rasul (*Hadits*). Relevan

artinya bahwa ajaran itu masih tetap mempunyai kesesuaian dan berguna untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.⁴¹

D. Penelitian Terdahulu

1. Mustika Hannum Hasibuan, yang berjudul “Pola Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola pembinaan akhlak siswa madrasah ibtidaiyah negeri 2 kecamatan padangsidimpuan teggara. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskannya pada hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa di madrasah.⁴²

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pola pembinaan akhlak siswa madrasah ibtidaiyah negeri 2 kecamatan padangsidimpuan tenggara, adapun pola pembinaan akhlak siswa itu adalah dengan cara menghormati orang tua, guru dan teman-temannya dan cara pembinaan akhlak siswa waktu berada di dalam sekolah dan luar sekolah. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pembinaan akhlak santriwati yang dilakukan di pondok pesantren Ittihadul Mukhlisin.

2. Naula Fuady Pola Pembentukan Akhlak Santri (Studi Pada MTS Pondok Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal). Adapun hasil dari penelitian ini adalah pola pembinaan akhlak santri dikatakan berhasil sehingga akhlak santri Mts pondok pesantren musthafawiyah purba baru.

⁴¹ Adb Muin dkk, *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme*, (Jakarta:Cv Prasasti,2007), hlm. 70.

⁴² Mustika Hannum Hasibuan, “Pola Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan”, *Skripsi*,(Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan tentang model pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah.⁴³

Adapun perbedaan perbedan peneliti sebelumnya dengan peneliti ini adalah bagaimana cara pembentukan santri ketika berada di sekolah. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pembinaan akhlak santriwati yang dilakukan di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.

Kedua hasil peneliti di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, namun peneliti melihat pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pembina asrama dalam pembinaan akhlak santriwati di asrama pondok pesantren Ittihadul Mukhlisin sudah baik. Maksudnya memang usaha yang dilakukan pembina ini memang ada, tetapi belum terlalu bagus, mungkin karena disebabkan santriwatinya terlalu banyak sehingga tidak semua bisa dikontrol. Adapun lokasi yang penelitian juga berbeda dengan dua penelitian diatas, penelitian melakukannya di asrama Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.

3. Suci Cahyati pola pembentukan dan pembinaan akhlak di rumah tangga menurut pendidikan Islam. Adapun hasil dari penelitian pola pembentukan dan pembinaan akhlak di rumah tangga. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan tentang pembinaan akhlak di rumah tangga.⁴⁴

⁴³ Naula Fuady, Pola Pembentukan Akhlak Santri Studi Pada Mts Pondok Pesantren Mustahafawiya, *Skripsi*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2017).

⁴⁴ Suci Cahyani, Pola Pembentukan dan Pembinaan Akhlak Di Rumah Tangga Nerut Pendidikan Islam, *Skripsi*, (Makassar: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2018).

Adapun perbedaan perbedan peneliti sebelumnya dengan peneliti ini adalah bagaimana cara pembentukan dan pembinaan akhlak di rumah tangga. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pembinaan akhlak santriwati yang dilakukan di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.

Kedua hasil peneliti di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, namun peneliti melihat pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pembina asrama dalam pembinaan akhlak santriwati di asrama pondok pesantren Ittihadul Mukhlisin sudah baik. Maksudnya memang usaha yang dilakukan Pembina ini memang ada, tetapi belum terlalu bagus, mungkin karena disebabkan santriwatinya terlalu banyak sehingga tidak semua bisa dikontrol. Adapun lokasi yang penelitian juga berbeda dengan dua penelitian diatas, penelitian melakukannya di asrama Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Asrama Pondok Psantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais. Adapun penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Desember 2020.

B. Jenis dan Metodologi Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah.⁴⁵ Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menginterprestasikan objek sesuai dengan apa adanya. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk membuat suatu gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan kejadian yang ada pada masa sekarang.⁴⁶

⁴⁵ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Rosdakarya,2009), hlm. 5.

⁴⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 157.

C. Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui pola pembinaan akhlak santriwati di asrama Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin dan penerapan akhlak santriwati di asrama Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari atas sumber data primer dan sumber data skunder:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu Pimpinan pondok, Pembina asrama, dan santriwati.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini adalah guru yang bertempat tinggal di pondok pesantren, yang telah lama menetap di pondok pesantren dan rumahnya dekat dengan asrama putri.

D. Motode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian dengan alat yang baik penelitian lebih mudah mendapatkan data yang lebih valid ada pun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi yaitu instrument lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen observasi lebih

sering digunakan sebagai alat pelengkap instrument lain, kuesioner dan wawancara. Suatu pengamatan langsung terhadap santriwati dengan memperhatikan tingkah lakunya yang dapat diamati oleh panca indra. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di asrama tentang pola pembinaan akhlak santriwati pada berbagai hal yang dijadwalkan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.⁴⁷ Wawancara yang dimaksud disini yaitu mengadakan serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan Pembina Asrama Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin bertujuan untuk mendapat informasi tentang pola guru dalam membina akhlak santriwati di asrama pondok pesantern Ittihadul Mukhlisin.

⁴⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

Adapun indikator wawancara dengan Pembina asrama adalah pola pembinaan akhlak, kegiatan-kegiatan dalam membina akhlak, metode yang dibuat dalam membina akhlak, penerapan akhlak santriwati dalam bentuk ucapan, sikap dan tindakan di asrama pondok Pesantren Ittihadul Muklisin.

Adapun indikator wawancara dengan santriwati adalah kegiatan dalam membina akhlak, penerapan akhlak santriwati dalam bentuk ucapan, sikap, tindakan, faktor yang mempengaruhi santriwati melanggar peraturan asrama pondok pesantren Ittihadul Mukhlisin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.⁴⁸ Penulis menggunakan teknik itu untuk mengambil data tentang sarana dan prasarana santriwati yang tinggal di asrama, keadaan santriwati di asrama, photo santriwati di asrama pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk memastikan aksesibel data dengan kualitas tinggi, dokumentasi tentang yang dianalisis telah dilakukan, pemeliharaan data dan berhubungan dengan analisis setelah kajian selesai.

⁴⁸Suharsimi Harikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 113.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Interaktif model Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu :⁴⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah mengantisipasi pada saat peneliti menentukan suatu kerangka kerja konseptual, pernyataan peneliti, kasus dan instrumennya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan menyeleksi data mengelompokkannya sesuai dengan topik pembahasan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data secara lanjut, dan mencarinya bila diperlukan.

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Padangsidempuan: Ctapustaka Media, 2013), hlm. 171.

Ada pun reduksi data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkumkan dan dipilih hal-hal pokok, dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu informasi yang memungkinkan suatu penyajian data atau tindakannya bisa diambil sebagai bagian analisis. Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table dan sejenisnya.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada perkembangan data. Untuk itu peneliti harus menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak, bila setelah lama memasuki lapangan hipotesis yang dirumuskan selalu di dukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan yaitu menerangkan urutan-urutan penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan, Kesimpulan dan Verifikasi data merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berubah deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik penjaminan keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Perpanjangan waktu Penelitian

Perpanjangan waktu penelitian berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai dan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi distorsi yang mungkin mengotori data.

Perpanjangan waktu peneliti dapat mengujiketidak beneran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden. Oleh sebab itu penting sekali memperpanjang waktu peneliti untuk memastikan konteks yang diteliti dipahami atau tidak.

Perpanjangan waktu peneliti juga bertujuan untuk membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti, serta kepercayaan diri peneliti. Kepercayaan subjek dan kepercayaan diri peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasan. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan deteliti dan rinci secara terus menerus

terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

Maka dari itu peneliti harus mampu menguraikan secara rinci proses pengamatan, penemuan secara rinci dilakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus-menerus.

3. Triangulasi

Triagulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triagulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda.

Triagulasi menyatukan informasi dari peneliti dan menyertakan program data, dan penggunaan pertimbangan pakar. Triagulasi bisa menjawab pertanyaan terhadap subjek yang diteliti.

Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang bermanfaat sesuatu yang lain dari luar data itu. Teknik triangulasi tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan peneliti sebagai perbandingan atas data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

Adapun lahirnya Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin pada hari Sabtu, tanggal 02 Januari 2011 bertepatan 1 Muharram tahun 1433 H, dibentuk sebuah yayasan yang bernama “Yayasan Ittihadul Mukhlisin Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais”. Adapun pendiri Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin ialah bapak H. Ali Hasan Matondang, juga dibantu oleh Parhat Harahap (almarhum), Ikbal Hayali, Ma’badil Juhairi, H. Hasanuddin Tanjung, Lc, Ahmad Ridhoan Pulungan.⁵⁰

Salah satu pendorong untuk didirikannya Pesantren Ittihadul Mukhlisin ialah karena belum adanya sebuah yayasan pesantren di daerah Hutatonga dan disampingnya yaitu desa Manegen dan juga supaya anak-anak remaja di daerah tersebut dapat melanjutkan sekolah yang berbasis agama guna mengantisipasi diri dari kelakuan-kelakuan yang jauh dari ajaran agama dalam perkembangan zaman, karena ajaran agamalah sesungguhnya benteng yang paling berpengaruh untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak baik.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

Untuk lebih mudah mengetahui letak lokasi Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin yang dilakukan peneliti, dapat diketahui batas-batas lokasi yaitu.

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Manegen

⁵⁰ Profil Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga Angkola Muaratais, hlm. 1

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan Paran Padang
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan desa Manegen
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat Paran Padang

Kemudian Pesantren Ittihadul Mukhlisin mempunyai luas tanah kurang lebih 4688 meter dan luas bangunan 871 meter. Tanah dan bangunan yang ada di lokasi Pesantren Ittihadul Mukhlisin ini dihibahkan oleh Bapak H. Hasan Matondang kemudian dibuatlah akta Pendirian Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin pada hari Selasa tanggal 27 November 2013, sekitar jam 15.30 wib, kepada Bapak Edy Anwar Ritonga, SH. MKn. Yang dihadiri oleh saksi yaitu:

- 1) Bapak H. Hasan Matondang.
- 2) Bapak Almarhum Parhan Harahap.
- 3) Bapak H. Hasanuddin Tanjung, Lc.
- 4) Bapak Ikbal Hayali.
- 5) Bapak Ahmad Ridhoan Pulungan.
- 6) Bapak Ma'badil Juhairi Nasution.

Keadaan Pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais seluruh gedung yang digunakan gedung permanen dan lokasi pondok pesantren seluruhnya dikelilingi pagar. Lingkungan pondok pesantren dihiasi oleh taman bunga dan pepohonan yang tumbuh di sekitarnya.⁵¹

3. Visi Misi Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

Sudah sepatutnya bahwa setiap melakukan suatu pasti ada tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan wawancara dengan kepala tata usaha Pondok

⁵¹ Propil Dari Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga Angkola Muaratais, hlm. 3.

Pesantren Ittihadul Mukhlisin yaitu bapak Ali Umri Batubara S. pd. I beliau mengatakan tujuan Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin adalah.⁵²

a. Visi

Mewujudkan santri-santriwati yang cerdas secara akal pikiran tetapi juga cerdas dalam emosional dan spiritual.

b. Misi

- 1) Menghasilkan santri-santriwati mandiri.
- 2) Mencapai pendidikan yang bermutu dan berakhlak mulia.
- 3) Mencapai santri-santriwati yang pandai teknologi serta cinta terhadap agama dan tanah air.

4. Profil Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

Nama Yayasan : Yayasan Ittihadul Mukhlisin

Pengurus:

1. Ketua : H. Hasanuddin Tanjung, Lc.
2. Mudir : H. Ali Umri Batubara, S. Pd. I
3. Sekretaris : Ahmad Ridhoan Pulungan
4. Pengawas : Ma'badil Juhairi Nasution

Keadan santriwati:

1. Kelas 1=33 (santriwati)
2. Kelas 2=24 (santriwati)
3. Kelas 3=21 (santriwati)
4. Kelas 4=23 (santriwati)

⁵² Profil Dari Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga Angkola Muaratais, Tahun 2014, hlm. 4

5. Kelas 5=20 (santriwati)

6. Kelas 6=13 (santriwati)

Jumlah=134 (santriwati)

5. Struktur Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

Tabel I

Nama-Nama Guru Di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

No	Nama	Alamat
1	Ali Hasan Matondang	Goti
2	H. Ali Umri Batubara, S. Pd.I	Simangittir
3	Nur Hayati Lubis	Manegen
4	Halif Ahmad Siregar, S. Pd.I	Janjimanaon
5	Sopian Lubis	Hutatonga
6	Penerang Ritonga	Silaiya
7	Samsir Muda	Sayurmatinggi
8	Ali Hasan Tanjung, S. Pd. I	Hutatonga
9	Marito Pane, S. Pd. I	Muaratais
10	Suaibah, S. Pd. I	Silaiya
11	Mayurida, S. Pd. I	Bintuju
12	Agil Suhendra Siregar	Hutatonga
13	Manahan Siregar	Muaratais
14	Mhd,Azwar Helmi	Sorik
15	Napisah, S. Pd	Simangittir
16	Imah Rohima	Pulo Bauk
17	Nur Azizah	Hutaholbung

6. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

Adapun sarana dan prasarana di pondok pesantren Ittihadul

Mukhlisin Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais sebagai berikut:⁵³

⁵³ Profil Dari Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga Angkola Muaratais, hlm.

Table II**Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin**

NO	JENIS	YANG ADA
1.	Kantor	1 Ruangan
2.	Ruang Guru	1 Ruangan
3.	Ruang Belajar	8 Ruangan
4.	Kantin	1 Kantin
5.	Asrama	3 Kamar
6.	Kamar Mandi	2 Unit
7.	WC	4 Unit
8.	Tempat Sholat	1 Unit
9.	Dapur	1 Ruangan

B. Temuan khusus

**Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren
Ittihadul Mukhlisin Hutatonga.**

Pola pembinaan akhlak merupakan kebutuhan mutlak yang harus dimiliki santriwati karena pola pembinaan akhlak merupakan cara kerja dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada santriwati agar kelak memiliki budi pekerti yang baik, disiplin, sopan santun, dan menjadi orang yang berguna untuk orang lain. Karena pembinaan akhlak merupakan kunci keberhasilan santriwati yang memiliki budi pekerti yang baik, disiplin, sopan santun, tata kramah. Sedangkan dalam proses pola pembinaan akhlak santriwati di asrama pondok pesantren itu sendiri masih membutuhkan dorongan atau motivasi kepada santriwati agar kelak menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, disiplin, dan berbudi pekerti yang baik, serta bisa menjadi contoh yang baik kepada orang lain.

Pola (cara kerja) pembinaan akhlak santriwati di asrama pondok pesantren Ittihadul Mukhlisin sebagai berikut:

a. Melakukan Keteladanan

Dalam pola pembinaan akhlak santriwati, pembina melakukan cara kerja dengan melakukan keteladanan, pembina memberikan contoh yang baik kepada santriwati..

Pembinaan akhlak dalam bentuk keteladanan yaitu:

1) Meneladankan Ketaatan Beribadah

Sholat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan setiap orang Islam, karena sholat dilakukan setiap kali masuk waktu sholat, tujuan meneladankan sholat untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dalam membentuk pembinaan akhlak santriwati, sholat adalah kegiatan yang dilakukan oleh pembina dan santriwati setiap hari.

Dalam meneladankan ketaatan beribadah pembina melaksanakan sholat tepat waktu, melakukan sholat berjama'ah di musollah, pembina lebih awal datang ke musollah, menjadi imam ketika sholat berjama'ah.

Imah Rohimah pembina di pondok pesantren menjelaskan:

Dalam meneladankan ketaatan beribadah pembina bisa memberikan contoh yang baik kepada santriwati, karena pembina sebagai contoh di pondok pesantren terlebih dulu melakukan ketaatan beribadah kepada dirinya sendiri. Dengan demikian santriwati akan menconrohkan apa yang sudah di terapkan oleh pembina tersebut.⁵⁴

Wawancara dengan Nur Fadilah & Diana Nasution mengatakan:

⁵⁴ Imah Rohimah Pembina Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *wawancara* (Kamis, 10 Desember 2020)

Dalam melakukan keteladanan pembina selalu meneladankan ketaatan beribadah seperti shalat berjama'ah, orang yang pertama datang ke musolla, dan menjadi imam ketika melaksanakan shalat berjama'ah. Pembina meneladankan ketaatan beribadah terlebih dulu kepada dirinya sendiri, setelah pembina melakukannya kepada dirinya sendiri, pembina menerapkan meneladankan keataatan beribadah kepada santriwati.⁵⁵

Nur Azizah salah satu guru di pondok pesantren mengatakan:

Pembina meneladankan ketaatan beribadah kepada dirinya sendiri, karena pembina menyadari bahwa dia seorang pembina selalu melakukan yang baik bagi santriwatinya, seperti pembina selalu shalat berjama'ah, menjadi imam shalat ketika melaksanakan shalat di musolla, dan orang yang pertama datang ke musolla.⁵⁶

Observasi di pondok pesantren Ittihadul Mukhlisin meneladankan ketaatan beribadah, pembina melaksanakan shalat tepat waktu, dan menjadi imam shalat di musolla, pembina menyadari bahwa dia sebagai pembina yang akan dicontoh oleh santriwati.⁵⁷

Hasil wawancara dan observasi di atas pola pembinaan akhlak atau cara kerja yang dilakukan pembina di pondok pesantren, dengan melakukan ketaatan beribadah, melaksanakan shalat tepat waktu, pembina menjadi imam shalat di musolla, orang pertama datang

⁵⁵ Nur Fadilah dkk, Santriwati Di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Kamis, 10 Desember 2020)

⁵⁶ Nur Azizah, Guru di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Kamis, 10 Desember 2020)

⁵⁷ Observasi di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, tanggal 9 Desember 2020.

kemusolla, dan mengajak santriwati untuk sholat ke musolla. Pembinaan atau cara kerja yang dilakukan pembina terlaksana.

2) Meneladankan Berzikir dan Baca Al-Qur'an

Berzikir dan baca Al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren, kegiatan ini dilakukan setelah selesai melaksanakan sholat.

Pembina meneladankan berzikir dan baca Al-Qur'an, biasanya pembina meneladankan berzikir dan baca Al-Qur'an setelah selesai melaksanakan sholat, pembina berdiam diri di musolla untuk berzikir dan baca Al-Qur'an, sebelum melaksanakan sholat pembina juga melaksanakan berzikir dan baca Al-Qur'an, pembina meneladankan berzikir dan baca Al-Quran setiap hari dilakukan di pondok pesantren kecuali pembina berhalagan.

Imah Rohimah sebagai pembina di pondok pesantren menjelaskan:

Meneladankan berzikir dan baca Al-Qur'an, pembina biasa berdiam diri di musolla untuk melaksanakan berzikir dan membaca Al-Qur'an, pembina menyadari bahwa dirinya seorang pembina harus memberi contoh yang baik kepada santriwati.⁵⁸

Wawancara dengan santriwati Nur Anisa mengatakan:

Setelah selesai melaksanakan sholat, biasa pembina berdiam diri di musolla untuk melaksanakan berzikir dan membaca Al-Qur'an, pembina meneladankan berzikir dan baca Al-Qur'an kepada diri sendiri, setelah

⁵⁸ Imah Rohimah Pembina Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, wawancara (Sabtu, 12 Desember 2020)

pembina membiasakan meneladankan berzikir dan baca Al-Qur'an kepada dirinya, selanjutnya pembina mengajarkannya kepada santriwati.⁵⁹

Agil Suhendra Siregar salah satu guru di pondok pesantren mengatakan:

Pembina sebagai teladan yang baik di pondok pesantren, dan salah satu contoh yang di tiru atau guguh oleh santriwari selalu melakukan hal-hal yang baik seperti meneladankan berzikir dan baca Al-Qur'an. Dengan meneladankan hal tersebut pembina akan mudah untuk membina akhlak santriwati.⁶⁰

pelaksanaan meneladan berzikir dan baca Al-Qur'an berjalan baik, pembina melaksanakan berzikir dan baca Al-Qur'an setelah selesai sholat, ini dilakukan setiap hari setelah selesai sholat terkecuali pembina berhalagan.

Dari hasil wawancara di atas pola atau cara kerja yang digunakan adalah meneladankan berzikir dan baca Al-Qur'an. Pembina melakukan hal tersebut kepada santriwati agar terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, dalam meneladankan berzikir dan baca Al-Qur'an seperti halnya terlaksana.

3) Meneladankan Sikap Sopan Santun

Bersikap sopan santun yang dilakukan di pondok pesantren, pembina membiasakan diri untuk bersikap sopan santun, berkata lemah

⁵⁹ Nur Anisa Santriwati di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Sabtu, 12 Desember 2020)

⁶⁰ Agil Suhendra Siregar, Guru di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Sabtu, 12 Desember 2020)

lembut, bersikap baik terhadap sesama pembina, pengasuh, pimpinan, dan juga bersikap baik kepada santriwati.

Dalam meneladankan sikap sopan santun, pembina membiasakan diri untuk bersikap sopan santun, lemah lembut, bisa menghargai sesama. Dengan meneladankan sikap sopan santun yang baik kepada orang lain, pembina akan di sengani dan dihargai oleh sesama pembina, pengasuh, dan juga akan dihargai oleh santriwati.

Imah Rohimah pembina asrama di pondok pesantren menjelaskan:

Meneladankan sikap sopan santun itu terutan dilakukan kepada diri sendiri, seorang pembina bisa berkata lemah lembut, saling menghargai, dan saling menyayangi kepada sesama pembina, pengasuh, pimpinan, dan santriwati. pembina meneladankan sikap sopan santun tersebut kepada semua orang.⁶¹

Ahmad Ridho Pulungan pengasuh pondok pesantren mengatakan:

Sebagai seorang pembina selalu bersikap sopan santun kepada siapapun, karena pembina sebagai contoh di asrama selalu memberika contoh yang baik kepada santriwati, seperti bersikap sopan santun, dan besikap lemah lembut, kepada santriwati.⁶²

Jakiah & Aisah Nur dan Atikah santriwati di pondok pesantren mengatakan:

⁶¹ Imah Rohimah, Pembina Asrama di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Senin, 14 Desember 2020)

⁶² Ahmad Ridho Pulungan Pengasuh di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Senin, 14 Desember 2020)

Pembina selalu meneladankan sikap sopan santun kepada siapapun terutama kepada sesama pembina, pengasuh, santriwati dan pimpinan pondok pesantren, karena pembina menyadari diri sebagai contoh yang akan ditiru oleh santriwati, maka dengan demikian pembina selalu bersikap sopan santun kepada siapapun, dan bersikap lemah lembut.⁶³

Di pondok pesantren pembina meneladankan sikap sopan santun kepada santriwati, karna bersikap sopan santun itu adalah suatu keteladanan yang patut untuk diterapkan agar pembinaan akhlak santriwati menjadi baik, apabila pembina memberikan contoh yang baik kepada santriwati maka santriwati akan bersemangat dalam memperbaiki akhlaknya. Karna pembina yang mereka tiru dan di contoh bersikap sopan dan santun terhadap siapapun.

Dari hasil wawancara di atas meneladankan sikap sopan santun yang dilakukan pembina kepada sesama pembina, pengasuh, pimpinan, dan santriwati, adalah cara kerja yang dilakukan pembina dalam pembinaan akhlak santriwati, dan itu terlaksana dilakukan di pondok pesantren.

4) Meneladankan Berkata Jujur

Mengingat pentingnya berkata jujur terhadap orang lain, maka yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kejujuran adalah berkata jujur terhadap orang lain terutama jujur terhadap diri sendiri dan tidak ada paksaan kepada siapapun.

⁶³ Jakiah dkk, Santriwati di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Senin, 14 Desember 2020)

Meneladankan berkata jujur terutama jujur terhadap diri sendiri dan orang lain inilah yang di terapkan pembina dalam pembinaan akhlak santriwati, tujuan untuk meneladankan bersikap jujur agar pembina bisa mengajarkar, mengarahkan berkata jujur kepada santriwati terutama berkata jujur terhadap diri sendiri dan tidak menipu orang lain dengan kata yang di lontarkan, dengan meneladankan berkata jujur pembina sebagai contoh terlebih dulu meneladankan berkata jujur terhadap dirinya sendiri, dengan demikian santriwati akan melihan bahwa peminanya sendiri telah menerapkan hal tersebut untuk dirinya sendiri, dengan begitu santriwati akan mencontoh apa yang telah dilakukan oleh peminanya tersebut. Apabila berkata jujur itu tertanam di dalam diri sendiri dan dibiasakan di dalam kehidupan sehari-hari, akan disegani dan di sayangi orang-orang disekelilingnya, apa lagi pembina itu adalah orang yang dihormati dan disegani di asrama, santriwati akan mencontoh sikap peminanya tersebut.

Imah rohimah pembina asrama pondok pesantren menjelaskan:

Sebagai pembina meneladankan berkata jujur, pembina meneladankan berkata jujur kepada dirinya sendiri terlebih dulu, seterusnya berkata jujur kepada pengasuh, pembina, pimpinan, santriwati, dan orang lain.karena dengan berkata jujur kepada orang lain maka akan di hargai dan disegani orang.⁶⁴

Siti Sarah guru di pondok pesantren mengatakan:

Pembina asrama pondok pesantren betul meneladankan berkata jujur kepada dirinya sendiri, kepada pengasuh, pembina, pimpinan,

⁶⁴ Imah Rohimah, Pembina Asrama Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Rabu, 16 Desember 2020)

santriwati dan orang lain, karena meneladankan berkata jujur adalah perilaku yang baik untuk di ajarkan kepada santriwati.⁶⁵

Keteladanan ini merupakan hal yang perlu dilakukan oleh pembina kepada santriwati, karena sebagai pembina mesti meneladankan berkata jujur terhadap dirinya sendiri tidak ada kebohong yang dilakukan pembina dalam meneladankan berkata jujur tersebut. Karen pembina sebagi contoh di pondok pesantren dapat memberikan contoh yang baik kepada santriwati. yang mesti merepkan badalah contoh baik dalam membina akhlak santriwati.

Keteladanan atau uswatun hasanah ini akan dapat membina dan membentuk watak, kepribadian santriwati sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam, dan bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, maka yang pertama kali yang berbuat dalam bidang tingkah laku atau akhlak adalah Pembina dan pengasuh asrama.

Ali Umri Batubara Pembina asrama pondok pesantren menjelaskan bahwa:

Seorang pembina hendaknya bisa memberikan contoh teladan yang baik kepada santriwati, karena santriwati akan mencontoh sikap dan perilaku Pembina pondok pesantren tersebut.⁶⁶

Seseorang pembina atau pengasuh adalah orang yang diguguh dan ditiru oleh santriwati baik dari segi perkataan, perbuatan dan gerak

⁶⁵ Siti Sarah, Guru Di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Rabu, 16 Desember 2020)

⁶⁶ Ali Umri Batubara Pembina Yayasan Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara*, (Senin14 Desember 2020).

geriknya. Maka jika Pembina atau pengasuh tidak berakhlak terpuji maka santriwati bukan tidak akan melihat bahkan mencontoh apa yang diperbuat Pembina dan pengasuh tersebut.⁶⁷

Seseorang pembina itu bisa menjadi teladan yang baik bagi santriwati, baik perkataan, perbuatan, karena santriwati akan selalu memperhatikan pengasuh dan Pembina asrama pondok pesantren. Untuk itu pembina berusaha memberikan contoh teladan yang baik berupa akhlak terpuji agar santriwati dapat mencontoh dan ikut menerapkan dalam kehidupannya.

Hasil observasi peneliti juga membuktikan bahwa Pembina dan pengasuh asrama di pondok pesantren terlihat bersikap baik dan memberikan keladanan yang baik dengan berpakaian rapi berbicara sopan dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembina atau pengasuh dapat berperilaku baik dan bisa menjadi teladan yang baik merupakan salah satu dalam membina akhlak santriwati.

b. Memberikan Nasehat

Nasehat merupakan salah satu cara yang tepat dalam usaha pembinaan akhlak santriwati. karena ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Biasanya nasehat dilakukan ketika ada seseorang yang berperilaku tidak baik atau tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Tujuan pembina dan pengasuh memberikan nasehat kepada santriwati yang melanggar peraturan

⁶⁷ Imah Rohimah, Pembina Asrama Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara*, (Rabu 16 Desember 2020).

agar santriwati menaati peraturan yang ada di pondok pesantren, santriwati yang menaati peraturan dapat menjadi contoh bagi teman-temannya.

Adapun cara kerja yang dilakukan di pondok pesantren sebagai berikut:

1) Memberikan Nasehat Khusus

Mengingat pentingnya memberikan nasehat, dikarenakan santriwati masih ada yang melanggar peraturan, maka pembina memberikan nasehat khusus dengan memanggil santriwati ke kantor, santriwati yang di panggil ke kantor adalah santriwati yang bermasalah, dan melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren. Pembina menyuruh santriwati datang ke kantor untuk diberikan nasehat, pembina terlebih dulu mengetahui masalah, atau peraturan apa saja yang telah dilakukan oleh santriwati tersebut. pembina yang memberikan nasehat di kantor kepada santriwati lebih leluasa untuk memberikan nasehat kepada santriwati, karena pembina memberikan nasehat di kanto tidak di depan orang banyak, santriwati tidak diejek atau di omongin teman-temannya karena ketahuan bermasalah dan melanggar peraturan.

Imah Rohimah pembina asrama pondok pesantren menjelaskan:

Memberikan nasehat secara khusus yang dilakukan pembina dengan memanggil santriwati keruangan pembina, pembina akan memberikan nasehat kepada santiriwati yang tidak melaksanakan kegiatan, dan melanggar peraturan, pembina menasehatinya secara husus dengan memanggilnya keruangan pembina atau ke kantor.⁶⁸

⁶⁸ Imah Rohimah, Pembina Asrama di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Kamis, 17 Desember 2020)

Ali Umri Batubara pimpinan pondok pesantren mengatakan:

Pembina asrama memberikan nasehat secara khusus kepada santriwati dengan memanggil santriwati keruanga pembina, santriwati yang di panggil keruangan pembina ialah yang tidak melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh pembina dan yang kedapatan melanggar peraturan, pembina memberikan nasehat satu persatu kepada santriwati dengan demikian pembina bisa mengetahui sikap dan perilaku santriwati yang sebenarnya.⁶⁹

Wawancara dengan Fadila sari mengatakan:

Fadila Sari menjelaskan bahwa memberikan nasehat secara khusus yang di lakukan pembina kepada santriwati, akan memudahkan pekerjaan pembina dalam mengatasi pembinaan akhlak santriwati, dengan demikian pembina bisa mengetahui sikap, perbuatan dan tingkah laku santriwatinya ketika mereka melanggar peraturan.⁷⁰

Memberikan nasehat dengan perorangan maka pembina pondok pesantren dengan mudah melihat, memantau apa saja peraturan yang telah di langgar oleh santriwati.

Manahan guru di pondok pesantren mengatakan bahwa:

Betul pembina memberikan nasehat secara khusus kepada santriwati, yaitu dengan memanggil santriwati yang tidak melaksanakan kegiatan, melanggar peraturan, dan sebagainya, pembina memanggilnya

⁶⁹ Ali Umri Batubara, Pimpinan Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Kamis, 17 Desember 2020)

⁷⁰Fadilah Sari, Santriwati di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Kamis, 17 Desember 2020)

keruangannya untuk di berikan nasehat agar santriwati tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Berdasarkan wawancara di atas memberikan pengawasan secara langsung dilaksanakan di ruangan pembina atau kantor, pembina memberikan nasehat kepada santriwati dengan perorangan. Tujuannya adalah agar santriwati tidak lgi mengulagi kesalahan yang sama lagi.

2) Memberikan Nasehat Umum

Memberikan nasehat secara umum adalah cara kerja yang dilakukan oleh pembina, yang bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun biasanya pembina memberikan nasehat secara umum dilakukan setelah selesai melaksanakan sholat.

Pembina memberikan nasehat biasanya dilakukan setelah selesai melaksanakan sholat, adapun nasehat yang diberikan merupakan tausiah tentang akhlak, yang memberi nasehat adalah pembina secara bergiliran dalam waktu 10 menit, dan ini dilakukan satu kali sehari dilakukan setelah selesai sholat shubuh, dengan adanya tausiah atau nasehat setelah melaksanakan sholat maka pembina pondok pesantren akan menerapkan cara kerja melalui nasehat secara umum tersebut, adanya tausiah setelah selesai sholat maka santriwati akan merenungi atau menghayati nasehat atau tausiah yang diberikan oleh pembina.

Imah Rohimah salah satu pembina santriwati di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin menjelaskan:

“pemberian nasehat kepada santriwati dapat kita lakukan dimanapun dan kapan saja. Disini kita memberikan nasehat kepada santriwati setelah

selesai sholat berjama'ah magrib dengan metode yang lemah lembut seperti menggunakan kata-kata 'Nak' agar santriwati dapat meresapi dan merasa bahwa Pembina dan pengasuh yang menasehatinya memberi perhatian khusus sebagaimana orangtuanya nasehat selalu diberikan kepada para santiwati tidak hanya ketika mereka melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan norma agama, tetapi baik saat pembelajaran berlangsung denga menyelipkan kata-kata nasehat di samping menyampaikan materi pelajaran ataupun diluar pelajaran".⁷¹

Wawancara dengan Nadia mustika mengatakan bahwa:

Pembina memberikan nasehat secara umum adalah setelah selesai melaksanakan sholat berjama'ah magrib pembina biasa memberikan nasehat atau tausiah kepada santriwati, dan temanya itu yang berkaitan tentang akhlak, atau pun materi yang lainnya, pembina yang memberikan nasehat atau tausiah secara bergiran selama wanktu 10 menit dan itu di lakukan setiap hari setelah selesai sholat berjama'ah magrib.⁷²

Nasehat pada dasarnya menyampaikan pesan dari sumbernya kepada pihak yang memerlukannya, dalam Al-Qur'an berupa nasehat dan cerita mengenai para rosul atau nabi terdahulu sebaaimana Nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk menimbulkan kesadaran bagi yang mendengarkan yang membacanya, agar meningkatkan iman dan takwa kepada allah SWT.

Nur Azizah guru di pondok pesantren megatakan bahwa:

Memang betul pembina asrama memberikan nasehat secara umum kepada santriwati setelah selesai mealaksanakan sholat brjama'ah magrib, pembina

⁷¹ Imah Rohimah, di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Sabtu, 19 Desember 2020).

⁷² Nadia Mustika, Santriwati di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Sabtu, 19 Desember 2020)

memberikan tausiah atau nasehat kepada santriwati yang berkaitan dengan pembinaan akhlak, dan itu dilaksanakan pembina setelah selesai sholat berjama'ah magrib.⁷³

Nasehat merupakan bentuk pembinaan yang sangat baik dalam membentuk kepribadian santriwati terutama dalam pembinaan pengamalan sholat santriwati, nasehat dan pengajaran ini sering diberikan ketika santriwati bercanda dalam sholat, lalai, dan bermain-main dalam sholat.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa memang benar pembina memberikan nasehat secara umum kepada santriwati, supaya santriwati berakhlak baik kepada siapa saja dan dimana saja. Seorang Pembina tidak akan pernah bosan untuk memberikan nasehat kepada santriwati dimana saja.

c. Melakukan Pengawasan

Melakukan pengawasan diperlukan untuk melihat bagaimana pembina mengawasi santriwati di pondok pesantren, pengawasan adalah cara kerja pembinaan akhlak santriwati yang diterapkan oleh pembina di pondok pesantren.

Pengawasan merupakan suatu usaha untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan, dengan tujuan-tujuan yang telah direncanakan. Pengawasan hendaknya mengacu pada cara kerja pembina dalam membina akhlak santriwati.

⁷³ Nur Azizah, Guru tetap di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Santu, 19 Desember 2020)

Adapun tujuan dari pengawasan adalah untuk mengatasi santriwati dalam melakukan kegiatan yang diberikan oleh pembina pondok pesantren, seperti pengawasan sholat berjama'ah, kebersihan, dan lain-lain.

Adapun pengawasan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak santriwati sebagai berikut:

1) Melakukan pengawasan langsung

Pengawasan langsung merupakan salah satu cara kerja yang dilakukan oleh pembina dalam mengamati sikap, perbuatan dan perilaku santriwati.

Imah Rohimah pembina asrama pondok pesantren menjelaskan:

Melakukan pengawasan langsung adalah cara kerja yang dilakukan pembina dalam melakukan pengawasan sikap, perbuatan, dan tingkah laku santriwati, pembina terjun langsung kelapangan untuk mengetahui sikap, perbuatan dan perilaku santriwati kepada guru, pembina, dan teman temannya.⁷⁴

wawancara dengan Ahmad Ridho Pulungan pengasuh asrama pondok pesantren mengatakan:

Pembina melakukan pengawasan langsung kepada santriwati dengan terjun langsung kelapangan, pembina mengawasi santriwati secara langsung dengan melihat sikap, perbuatan, dan perilaku santriwati terhadap gurunya, pembina, teman-temannya dan orang di sekelilingnya.⁷⁵

⁷⁴ Imah Rohimah, Pembina Asrama di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Senin, 21 Desember 2020)

⁷⁵ Ahmad Ridho Pulungan, Pengasuh di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Senin, 21 Desember 2020)

Asma & Fadila Sari selaku santriwati mengatakan:

Pembina melakukan pengawasan langsung dengan terjun langsung kelapangan, pembina berjalan di sekeliling asrama untuk mengawasi santriwati dalam bertuturkar kata, bersikap sopan santun, dan juga saling menghargai antara sesama temanyan. Pembina selalu melakukan pengawasan langsung kepada santriwati.⁷⁶

Melakukan pengawasan langsung merupakan salah satu cara kerja yang dilakukan pembina asrama, tujuan dilakukannya pengawsan langsung untuk mengajarkan dan meningkatkan perilakau, dan sikap sopan santrun santriwati terhadap orang lain.

Sahdin Nasution selaku penjaga keaman di pondok pesantren mengatakan:

Pembina asrama selalu melaksankan pengawasan langsung kepada santriwati dengan berjalan-jalan di sekiling asrama untung melihat kegiatan yang dilakukan oleh santriwati. pembina juga mengawasi gerak gerik perbuatan, perilaku santriwati.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas melakukan pengawasan langsung di lakukan di asrama pondok pesantren dengan cara terjunlangsung kelapangan, pembina yang selalu melakukan pengawasan langsung kepada santriwati bertujuan agar santriwati terbisa besikap baik kepada guru, pembina, pengasuh, pimpinan, dan orang-orang disekitarnya.

⁷⁶ Asma & Fadila Sari, Santriwati di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Senin, 21 Desember 2020)

⁷⁷ Sahdin Nasution, Penjaga Keaman di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Senin, 21 Desember 2020)

2) Melakukan pengawasan tidak langsung

Pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan yang dilakukan dengan jarak jauh, karena karena pembina tidak terlangsung kelapangan untuk mengawasi santriwati.

Imah rohimah pembina asrama pondok pesantren menjelaskan:

Pengawasan tidak langsung yang dilakukan pembina dengan melalui laporan yang diberikan oleh kakak kelas yang di sampaikan kepada pembina baik itu laporan berbentuk tulisan atau lisan.⁷⁸

Wawancara dengan Nur Azizah guru di pondok pesantren mengatakan bahwa:

Pembina asrama melakukan pengawasan tidak langsung kepada santriwati dengan cara, pembina menyuruh kakak kelasnya bertugas untuk megawasi sikap, perbuatan, dan tingkah laku santiri wati di asrama keti pembina tidak ada di asrama. Setelah itu kakak kelasnya melaporkan kepada pembina asrama apabila ada santriwati yang melakukan sikap, perbuatan, dan tingkah laku yang tidak baik.⁷⁹

Melakukan pengawasan tidak langsung adalah agar santriwati bisa bersikap baik, melakukan perbuatan baik kepada temannya dan berperilaku baik kepada pembina dan kakak kelasnya, dilakukannya pengawasan tidak langsung tanpa santriwati ketahuwi bahwa pembina telah mengawasinya dengan menyuruh orang yang dia percaya atau kak kelasnya.

⁷⁸ Imah Rohimah, Pembina Asrama di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Selasa, 22 Desember 2020)

⁷⁹ Nur Azizah, Guru Tetap Di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Selasa, 22 Desember 2020)

Dari hasil wawancara di atas bahwa pembina melakukan pengawasan kepada santriwati dengan melakukan pengawasan langsung, dan tidak langsung, karena dengan melakukan pengawasan tersebut pembina bisa melihat secara langsung mana santriwati yang bersikap baik, berperilaku, dan melakukan perbuatan baik kepada guru, teman, orang-orang yang ada disekitarnya, pembina melaksanakan pengawasan tersebut di pondok pesantren.

d. Memberikan Reward dan Funishmen

Untuk membina akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin. Pembina pondok pesantren melakukan berbagai cara kerja, di antaranya dengan memberikan reward dan funishmen. Pembina melakukan kegiatan tahunan, seperti mengadakan cerdas cermat di pondok pesantren, pemilihan santriwati yang teladan, disiplin, dan menjaga kebersihan.

Adapun kegiatan tahunan yang dilakukan dipondok pesantren adalah melihat santriwati yang teladan, santriwati yang disiplin, dan santriwati yang selalu menaati peraturan akan diberikan hadiah oleh pembina asrama, akan tetapi sebaliknya bagi santriwati yang selalu kedapat melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren maka pembina akan meberihukuman jika masalahnya masih sekali dua kali tiga kali akan tetapi jika sudah melebihi batas kesalahan santriwati maka pembina akan memberikan suran panggilan orang tua kepada santriwati yang bersangkutan.

Ahmad Ridhoan pengasuh di pondok pesantren menjelaskan:

“Setiap santriwati pasti berbeda sikap antara satu dengan yang lainnya, maka kami selaku dewan Pembina dan pengurus membuat aturan untuk

dilaksanakan dengan baik , namun bila ada santriwati yang melanggarnya maka akan dikenakan sanksi, berdasarkan tingkat kesalahan yang dia langgar. Dimana tingkat pertama bahwa tidak akan mengulagi lagi kesalahan, yang kedua adalah apabila santriwati melanggar peraturan maka akan di berikan hukun kebersihan di sekitar pondok pesantren, ketiga apabila santriwati masih melanggar peraturan maka harus bersedia di panggil orang tuanya”.⁸⁰

Pembina Asrama Imah Rohimah mengatakan:

“Dalam mengatasi kendala sholat berjama’ah santriwati, kami memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada santriwati serta hukuman yang berefek jera yang tentunya tidak mengganggu proses pembelajaran santriwati, seperti disuruh untuk menghafal suroh, melaksanakan sholat dhuha, menghafan hadis-hadis, dan mintak maaf kepada pimpinan pondok pesantren. Jika bimbingan dan hukuman tidak membuat santriwati berubah maka pihak pondok pesantren akan memanggil orang tua.”⁸¹

Namun sebaliknya reward juga diberikan dan menjadi impian setiap santriwati untuk menjadi santriwati terpaporit. Setiap memasuki akhir tahun hijiriah, pondok pesantren selalu mengadakan pemilihan santriwati yang teladan, penetapan santriwati yang teladan harus berdasarkan kriteria-kriteria yang telah di tetapkan, dan santriwati yang terpilih akan diberikan penghargaan dan hadiah.

e. Melakukan koordinasi pembinaan

Melalui pembinaan akhlak snatriwati di pondok pesantren, maka koordinasi pembinaan yang dilakukan oleh pembina, pengasuh dan pimpinan pondok pesantren sebagai berikut:

1) Koordinasi pembinaan sholat

⁸⁰ Ahmad Ridhoan, Pengasuh Di Pondok Pesantren, Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara*, (Rabu, 23 Desember 2020).

⁸¹ Imah Rohimah, Pembina di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara*, (Rabu, 23 Desember 2020).

Melaksanakan sholat lima waktu merupakan kewajiban bagi setiap ummat Islam. Sholat di kerjakan untuk mendapatkan ridho Allah SWT, dan mengharapkan pahala di akhirat.

Iamh rohimah

Pembina mengkoordinasikan pembinaan shola lima waktu, supaya pembina bisa mengajak santriwati dalam mengkoordinasi sholat dengan khusuk dan baik. Maka dari itu santiriwati di anjurkan untuk melaksanakan sholat lima waktu dengan berjama'ah, santriwati yang ketahuan atau kedapatan tidak melaksanakan sholat maka akan diberikan hukuman oleh Pembina dan pengasuh asrama.

Adapun hukuman yang diberikan oleh Pembina dan pengasuh asrama adalah membebersihkan seluruh halaman sekolah, supaya santriwati yang kedapatan tidak melaksanakan sholat berjama'ah merasa jera dan akan melakukan sholat berjama'ah dengan baik.

2) Koordinasi pembinaan kedisiplinan

Dalam pembinaan kedisiplinan santriwati, pembina mendisiplinkan santriwati dengan bangun pagi sebelum masuk waktu sholat shubuh, karna di asrama sudah diberikan peraturan bagi santriwati bangun pagi pada jam 04.00. Santriwati yang kedapatan terlambat bangun disubuh disuruh menghadap pembina dan pengasuh asrama untuk diberikan nasehati kepada santriwati tersebut.

Santriwati juga melakukan disiplin membaca AL-Qur'an di pondok pesantren, sebelum dapat waktu sholat pembina biasanya

mendisiplinkan santriwati terlebih dahulu untuk membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah terhadap Allah yang setiap hurufnya dicatat sebagai pahala. Maka dari itu santriwati dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an setelah shalat berjama'ah, setelah shalat magrib dan shalat subuh. Santriwati juga harus disiplin dalam waktu belajar seperti pergi ke sekolah harus tepat waktu, tidak ada yang bolos dari sekolah, bagi santriwati yang kedapatan terlambat datang atau masuk kelas akan diberikan hukuman atau ganjaran yang sesuai dengan kesalahan yang dia perbuat.

Imah Rohimah pembina di pondok pesantren menjelaskan:

Sebagai pembina mengkoordinasikan pembinaan kedisiplinan kepada santriwati, dengan mendisiplinkan bangun pagi jam 04.00 wib, mendisiplinkan shalat, dan mendisiplinkan berangkat ke sekolah jam 07.15 wib, pulang sekolah juga tidak boleh lagi ada santriwati dilingkungan sekolah kalau sudah pulang sekolah.⁸²

Siti Sarah guru tetap di pondok pesantren mengatakan:

Koordinasi pembinaan disiplin yang dilakukan pembina kepada santriwati dengan cara melakukan bangun pagi sebelum dapat waktu subuh, mendisiplinkan berangkat ke sekolah tidak boleh ada yang terlambat, tidak boleh ada yang cabut dari asrama tanpa sepengetahuan pembinanya.⁸³

Dari hasil wawancara di atas pembina betul melaksanakan koordinasi pembinaan kepada santriwati dengan mendisiplinkan bangun

⁸² Imah Rohimah, Pembina di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Jum'at 25 Desember, 2020).

⁸³ Siti Sarah, Guru Tetap di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Jum'at, 25 Desember, 2020)

pagi, melaksanakan kegiatan yang ada di asrama pondok pesantren tepat waktu, kalau mau keluar dari asrama juga menggunakan surat izin. Dan itu terlaksana di pondok pesantren.

3) Koordinasi pembinaan kebersihan

Pembinaan kebersihan yang diterapkan di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin. Setelah sholat subuh berjama'ah santriwati wajib membersihkan kamarnya masing-masing setelah membersihkan kamar masing-masing santriwati juga membersihkan halaman asrama, kamar mandi yang ada di asrama, bagi santriwati yang piket disekolah lebih cepak kesekolah untuk membersihkan ruangan kelasnya masing-masing. Apabila masih ada santriwati yang tidak melakukan kebersihan maka diberikan hukuman seperti tidak diperbolehkan pergi sekolah sebelum pekerjaan mereka selesai.

Imah Rohimah pembina di pondok pesantren menjelaskan:

Koordinasi pembinaan kebersihan yang dilakukan pembina di pondok pesantren dengan melakukan kebersihan di asrama, membersihkan kamar masing-masing, membersihkan dapur, kamar mandi yang ada di asrama, lapangan asrama, dan lapangan sekolah.⁸⁴

Nur Fadilah santiwati mengatakan bahwa :

santriwati melakukan kebersihan dengan membersihkan kamar masing-masing, membersihkan dapur, kamar mandi, lapangan asrama, membersihkan sekolah dan lapangan sekolah, dan itu dilakukan santriwati setiap hari dengan bergantian⁸⁵.

⁸⁴ Imah Rohimah, Pembina di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Senin, 28 Desember, 2020)

⁸⁵ Nur Fadilah, Santriwati di Pondok Pesantren Itti Hadul Mukhlisin, *Wawancara* (Senin, 28 Desember 2020)

Ahmad ridho pulungan pengasuh pondok pesantren mengatakan bahwa:

Pembina asrama betul melakukan koordinasi pembinaan kebersihan kepada santriwati dengan membersihkan kamar masing-masing, darur lapangan asrama, lapangan sekolah, dan itu di lakukan snatriwati setiap hari secara bergiliran.

Hasil wawancara di atas pembina melaksanakan koordinasi pembinaan kebersihan kepada santriwati, seperti membersihkan kamar masing-masing, membersihkan lapangan asrama, dan lapangan sekolah dan itu dilakukan setiap hari secara bergiliran.

4) Koordinasi Pembinaan Tabligh

Pembinaan tabligh di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, dengan mengadakan kegiatan pembinaan tabligh akan membawa dampak positif dan bermanfaat untuk santriwati.

Santriwati selalu melaksanakan tabligh pada malam selasa ba'da isya kegiatan ini dimulai pada jam:20.00 dan selesai jam:22.00 tabligh dilaksanakan di dalam kelas, dengan adanya kegiatan tabligh di pondok pesantren dapat meningkatkan percaya diri santriwati ketika di depan umum dan santriwati dapat mengembangkan dan menyalurkan bakat minatnya masing-masing walaupun dalam pelaksanaan tabligh masih di arahkan oleh pembina.

Kegiatan tabligh salah satu kegiatan wajib bagi santriwati di pondok pesantren. Tujuan dilaksanakan kegiatan tabligh ini yaitu untuk meningkatkan atau mengembangkan kecakapan dalam berbicara, atau bisa bicara dihadapan orang banyak.

Imah Rohimah pembina asrama di pondok pesantren menjelaskan:

“kegiatan tabliq berdampak positif bagi santriwati. dengan membiasakan santriwati berbicara di depan akan menumbuhkan rasa percaya diri, rasa tanggung jawab, berani dan dan lantang bicara di tempat umum, kegiatan tabliq bukan hanya sekedar hiburan, tetapi dapat mengerjakan berbagai hal yang dapat meningkatkan minat bakat santriwati di pondok pesantren”.⁸⁶

Ahmad Ridho Pulungan pengasuh pondok pesantren mengatakan bahwa:

Koordinasi pembiasaan tabligh yang dilaksanakan di pondok pesantren, adalah untuk melatih santriwati berbicara di depan orang banyak, dan bisa menumbuhkan kepercayaannya diri bagi santriwati, pelaksanaan tabligh yang dilakukan di pondok pesantren bukan hanya sekedar hiburan akan tetapi bisa meningkatkan minat dan bakat bagi santriwati.⁸⁷

⁸⁶ Imah Rohimah , Pembiasaan di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Selasa 29 Desember 2020).

⁸⁷ Ahmad Ridho Pulungan, Pengasuh di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* (Selasa, 29 Desember, 2020)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tabligh dilaksanakan pada malam selasa ba'da isya yang terbentuk dalam kegiatan mingguan yang rutin dilaksanakan di pondok pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan analisis data pada bab hasil peneliti, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa pola pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin yaitu:

1. Melakukan Keteladanan

Dalam melakukan pembinaan akhlak santriwati, pembina melakukan keteladanan sholat, keteladanan berzikir dan baca Al-Qur'an setelah melaksanakan sholat, keteladanan sikap sopan santun, keteladanan berkata jujur.

2. Memberi Nasehat

Pemberian nasehat oleh pembina asrama di pondok pesantren, dilakukan nasehat secara khusus, dan nasehat secara umum. Pemberian nasehat secara khusus apabila ada santriwati yang melakukan kesalahan, melanggar peraturan, maka pembina memanggil santriwati tersebut ke kantor untuk diberi nasehat. Pemberian nasehat secara umum adalah pembina melakukan tausiah kepada santriwati setelah selesai melaksanakan sholat dan itu dilakukan setiap hari.

3. Melakukan Pengawasan

Dalam melakukan pengawasan pembinaan akhlak santriwati di pondok pesantren, pembina melakukan pengawasan di asrama seperti ibadah, melakukan pengawasan di madrasah seperti kebersihan dan kedisiplinan.

4. Memberikan Reward dan Funishmen

Pembina melakukan kegiatan tahunan di pondok pesantren. Santriwati yang teladan, disiplin, dan santriwati yang menjaga kebersihan, pembina memberikan reward berbentuk piagam penghargaan, pembina juga memberikan pujian, santriwati yang sering melanggar peraturan di beriperingatan dan hukuman.

5. Melakukan Koordinasi Pembinaan

Melakukan koordinasi pembina dengan pengasuh, pembina dengan pimpinan, pembina dengan orang tua santriwati, pembinaan di pondok pesantren. Pembina melakukan koordinasi pembinaan kebersihan, disiplin, tabliqh.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada pimpinan pondok pesantren agar lebih meningkatkan pembinaan akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin sehingga betu-betul tertanam dalam jiwa dan teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Diharapkan kepada pengasuh asrama agar lebih memperhatikan para santriwati dengan baik, Karena santriwati begitu banyak sementara ibu Pembina hanya sedikit, jadi lebih membutuhkan banyak pengawasan supaya semuanya bisa di control.
3. Diharapkan kepada santriwati agar lebih sabar dan giat dalam menjalankan peraturan yang dibuat oleh pimpinan pondok pesantren dan Pembina dan pengasuh asrama karena tujuannya itu tidak lain hanyalah

untuk membina akhlak santriwati supaya menjadi orang yang berguna bagi masyarakat nusa dan bangsa setelah keluar dari pondok pesantren tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- AL-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, Jabal: Darul Haq, 2008.
- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al- qur'an*, Pekanbaru: Departemen Agama Riau, 2006.
- Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlak*, Pekan Baru: Suska Pers, 2008.
- Adb Muin Dkk., *Pendidikan Pesantre dan Potensi Radikalisme*, Jakarta: CV. Prasasti, 2007.
- Asfiyati, *Manajemen Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Burhan Bugin, *Teknik Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Cahyani Suci, *Pola Pembentukan dan Pembinaan Akhlak Di Rumah Tangga Nerut Pendidikan Islam*, Skripsi, Makassar: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2018.
- Departemen Agama RepubliK Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT.Examedia Arkenlema, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-2, cet ke-4*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indinesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Fahham, Achmad Muchaddam, *Pendidikan Pesantren, Pola Pengasuh, Pembentukan karakter, dan Perlindungan Anak*, Jakarta: Pusat Pengkajian Pengelolaan Data Informasi, 2015.
- Fuady Naula, *Pola Pembentukan Akhlak Santri Studi Pada Mts Pondok Pesantren Mustahafawiya*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2017.
- Harikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2009.

- Hannum Mustika Hasibuan, "*Pola Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan*", Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2016.
- Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 2007.
- Sugeng Hariato, *Praxis Pembelajaran Pesantren*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Salami, Abu ahmadi Noor, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

1. Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

1. Apa Visi Misi Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin dalam Pembinaan Akhlak Santriwati?
2. Apa Metode yang dilakukan dalam Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin?
3. Apa Pengawasan dan Pemberian sanksi di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin?

2. Wawancara dengan Pembina Asrama Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

1. Bagaimana Pola pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin?
2. Apa saja kelemahan pola pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin?
3. Apa saja keunggulan pola pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin?
4. Apa saja metode yang diterapkan dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin?

5. Bagaimana bentuk pelaksanaan metode dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin?
6. Apa saja yang dilakukan Pembina Asrama dalam meningkatkan metode pembinaan akhlak santriwati?
7. Bagaimana pengawasan dan pemberian sanksi di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin?
8. Apa saja Pengawasan dan pemberian sanksi yang diberikan pimpinan Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin?
9. Apakah ada kendala dalam pengawasan atau pemberian sanksi yang dihadapi Pembina Asrama?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

No	Narasumber	Hasil wawancara	kesimpulan
1	Bapak Ali Umri Barubara	<p>Apa visi misi Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin dalam pembinaan akhlak santriwati?</p> <p>Visi misi Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin untuk mewujudkan santri dan santriwati yang cerdas secara akal pikiran akan tetapi cerdas juga dalam emosional dan spiritual. Menghailkan santri-santriwati yang mandiri, mencapai pendidikan yang bermutu dan berakhlak mulia, mencapai santri-santriwati yang pandai teknologi dan cinta terhadap agama dan tanah</p>	<p>Visi misi tersebut harus selalu diterapkan di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin supaya dapat mewujudkan santri-santriwati yang cerdas. Dan cinta terhadap agama dan tanah air.</p>

		air.	
2	Bapak Ali Umri Batubara	<p>Apa metode yang dilakukan dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin?</p> <p>Adapun metode yang dilakukan dalam pembinaan akhlak santriwati adalah metode teladan, pembiasaan, nasehat, hukuman.</p>	<p>Dengan adanya metode tersebut maka Pembina Asrama akan lebih mudah membina akhlak santiwati dan juga santriwati akan lebih mudah di arahkan</p>
3	Bapak Ali Umri Batubara	<p>Apa saja pengawasan dan pemberian sangsi di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin?</p> <p>Adapun pengawasa atau pemberian sangsi kepada santriwati yang melanggar peraturan ialah setiap santriwati diwajibkan sholat berjamaah, puasa</p>	<p>Pengawan dan pembirian sangsi memang betul ada di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin bagi siapa yang tidak mengikutu peraturan maka akan diberikan sangsi, dan bagi</p>

		<p>sunnah senin kamis, dan bagi santriwati yang melanggan peraturan akan diberikan sangsi dengan denda satu sak semen dan satu kotak kramik.</p>	<p>yang melanggar peraturan dikenakan denda oleh pimpinan pondok pesantren. Seperti denda semen satu sak dan kramik satu kotak.</p>
4	Ibu Imah Rohimah	<p>Bagaimana pola pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin?</p> <p>Pola pembinaan akhlak santriwati adalah mewajibkan sholat fardhu berjama'ah, berkata jujur, melaksanakan puasa senin kamis, menolong antara sesama seperti menolong antasa sesama santriwati yang lainnya.</p>	<p>Pola pembinaan akhlak santriwati iyalah dengan mengadakan sholat berjama'ah, puasa sunnah, berkata jujur, dan menolong sesama memang dilakukan di Pondok Pesantren tersebut karna dengan demikian sanriwati akan lebih mudah untuk di arahkan kepada kebaikan.</p>

5	Ibu Imah Rohimah	<p>Apa saja kelemahan pola pembinaan santriwati di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin?</p> <p>Adapun kelemahan pola pembinaan akhlak santriwati itu pasti ada yang mana kelemahannya adalah kurangnya bimbingan dari bapak ibu guru dalam mengajarkan pembinaan akhlak terhadap snatriwati. Adapun kelemahannya bisa dilihat dari sikap santriwati yang kurang bersopan santun terhadap yang lebih tua darinya.</p>	<p>Kelemahan pola pembinaan akhlak santriwati iyah kurangnya adap ataupun sopan santun santriwati kepada guru, orang tua, kakak kelas, adek kelas, dan kurangnya pergaulan antara sesama santriwati.</p>
6	Ibu Imah Rohimah	<p>Bagaimana penerapan pola pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin?</p>	<p>Penerapan akhlak santriwati itu dilakukan supaya sanrtiwati selalu berkata jujur</p>

		<p>Penerapan akhlak santriwati itu adalah berkata jujur, dan menerapkan santriwati untuk selalu sopan dan santu terhadap guru, orang tua, dan yang lebih tua darinya.</p>	<p>tehadap semua orang karna dengan berkata jujur hidup kita akan damai dan juga akan lebih mudah di percayai orang banyak. Apabila kita selalu sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua dari pada kita maka orang akan menyayangi kita.</p>
7	Ibu Imah Rohimah	<p>Apa saja metode yang diterapkan dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin? adapun metode yang diterapka adalah metode pembiasaan seperti</p>	<p>Metode pembinaan akhlak memang diterapkan di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin. Adalah metode pembiasaan, teladan, hukuman atau ganjaran dan</p>

		<p>pembiasaan sholat fardhu dan puasa sunnah senin kamis. metode teladan adalah dengan menaati segala peraturan yang ada di pondik pesantren ittihadul mukhlisin.</p>	metode nasehat.
8	Ibu Imah Rohimah	<p>Bagaimana bentuk pelaksanaan metode dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin?</p> <p>Pelaksanaan metode pembinaan akhlak santriwati adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, teladan, hukuman atau ganjaran, nasehat, pelaksanaan metode ini dilakukan agar dapat meningkatkan akhlak santriwati.</p>	<p>Dengan adanya pelaksanaan metode pembinaan akhlak maka akan lebih mudah bagi ibu pembina Asrama dalam membantu akhlak santriwati.</p>
9	Ibu Imah Rohimah	Apa saja yang dilakukan	Denga adanya

		<p>Pembina asrama dalam meningkatkan metode pembinaan akhlak santriwati?</p> <p>Adapun peningkatan metode adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, teladan nasehat, hukuman dan ganjaran dengan meningkatkan metode ini dalam kehidupan sehari-hari maka akan lebih mudah bagi ibu pembina Asrama untuk membina akhlak santriwati supaya berakhlak baik.</p>	<p>Peningkatan metode pembinaan akhlak santriwati agar lebih mudah mengarahkan kepada jalan yang lebih baik.</p>
10	Ibu Imah Rohimah	<p>Bagaimana pengawasan dan pemberian sanksi yang diberikan pimpinan Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin?</p> <p>Adapun pengawasan yang</p>	<p>Pengawasan yang dilakukan di Pondok Pesantren adalah mengawasi santriwati di sekolah, sholat,</p>

		<p>dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren iyah dengan memberikan peraraturan terhadap santriwati, seperti tidak boleh terlambat kesekolah, jika izin keluar asrama tidak diperbolehkan lewat dari waktu yang ditentukan jika ada pelanggaran maka akan diberikan sangsi oleh pimpinan Pondok Pesantren seperti membersihkan lapangan sekolah dan juga lapangan asrama membersihkan dapur dan kamar mandi.</p>	<p>keluar asrama. Dan yang melanggar peraturan akan derikan sangsi.</p>
11	Ibu Imah Rohimah	<p>Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pengawasan atau pemberian sangsi yang dihadapi ibu Pembina Asrama?</p>	<p>Kendala yang dihadapi dalam pengawasan adalah kurangnya ibu Pembina asrama di Pondok Pesantren</p>

		Adapu kendala yang dihadapi adalah kurangnya pengawasan ibu asram terhadap santriwati dan juga kurangnya Pembina Asrama di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.	Ittihadul Mukhlisin.
--	--	--	----------------------

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi Lokasi Penelitian di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais.
2. Observasi terhadap Pimpinan Pondok dalam Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga Angkola Kecamatan Angkola Muaratais.
3. Observasi terhadap Ibu Pembina Asrama/Santriwati dalam Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais.
4. Observasi terhadap Masyarakat di sekitar Pondok Pesantren bagaimana Pola Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.



Wawancara Dengan Bapak Yayasan Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Pada Tanggal 11 Desember 2020, Jam: 09.46 Wib.



Wawancara Dengan Bapak Yayasan Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Pada Tanggal 16 Desember 2020, Jam: 11.23 Wib.



Wawancara Dengan Bapak Kesiswaan Di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Pada Tanggal 19 Desember 2020, Jam: 12.00 Wib



Wawancara Dengan Ibu Pembina Asrama Di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Pada Tanggal 21 Desember 2020, Jam: 13.38 Wib

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**I. Identitas Diri**

Nama : NURUL SAKINAH
Nim : 1620100092
Fakultas : FTIK
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Tempat/Tanggal Lahir : Medan 25 Maret 1997
Alamat : Huta Tonga

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Syafaruddin
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Junaida
Pekerjaan : Petani
Alamat : Huta Tonga

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD N 100608 HUTA TONGA
SLTP : MTS MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU
SLTA : MAS MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sthitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax: (0634) 24022

Nomor : ~~10~~ /In.16/E.5a/PP.00.90/2019

Padangsidimpuan, 23 Oktober 2019

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Anhar, M. A** (Pembimbing I)
 2. **Muhammad Yusuf Pulungan, M. A** (Pembimbing II)

di
 Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Nurul Sakinah**
 NIM. : **1620100092**
 Sem/ T. Akademik : **VII/2018/2019**
 Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam-2**
 JudulSkripsi : **Pola Pembinaan Ahlak Santriwati Di Asrama Pondok Pesantren ITTIHADUL MUKHLISIN Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
 Pembimbing I

Dr. Anhar, M. A
 NIP. 197112141998031002

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
 Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, M. A
 NIP. 19740527 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1002 /In.14/E.1/TL.00/12/2020
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

8 Desember 2020

Yth. Ketua Yayasan Ponpes Ittihadul Mukhlisin Hutatonga
 Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurul Sakinah
 NIM : 1620100092
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Hutatonga

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
 NIP. 19800413 200604 1 002

YAYASAN ITTIHADUL MUKHLISHIN TAPANULI SELATAN
PONDOK PESANTREN ITTIHADUL MUKHLISHIN

JL. MANDALING KM. 11 Kel. HUTATONGA KEC. BATANG ANGIKOLA KAB. TAPANULI SELATAN
 NP. 0843 0271 2570 - 0843 7010 9100 Kodo-Pes: 22773

Hutatonga, 12 Januari 2021

No : 028/Pon-pes/YIMTS/XII/2021
 Hal : Penyelesaian Penelitian Skripsi

Kepada Yth.

Bapak /Ibu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan
 Di-

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat dari pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan tentang pelaksanaan penelitian guna sebagai syarat penyelesaian tugas akhir (Skripsi) di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin, maka kami menerangkan bahwa:

Nama : **NURUL SAKINAH**
 NIM : **1620100092**
 Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
 Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
 Alamat : **Hutatonga**
 Judul Skripsi : **"Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlishin Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais"**

telah melaksanakan dan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlishin.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Mudir
 Ponpes Ittihadul Mukhlishin



ALFAMIN RANGKUTI HASIBUAN

